

**TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PERAWATAN KESEHATAN
GIGI PADA SISWA KELAS IV DAN V SD YPK LOBO
KECAMATAN KAIMANA KABUPATEN
KAIMANA PROVINSI PAPUA BARAT
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Jasmani



Oleh

Mahli Marlin Yensenem
NIM 13604229001

**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGJAKARTA
2017**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PERAWATAN KESEHATAN
GIGI PADA SISWA KELAS IV DAN V SD YPK LOBO
KECAMATAN KAIMANA KABUPATEN
KAIMANA PROVINSI PAPUA BARAT
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

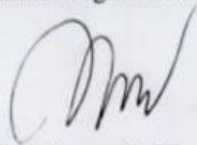
Disusun oleh:

Mahli Marlin Yensenem
NIM 13604229001

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang
bersangkutan.

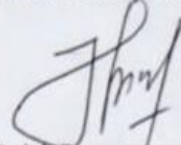
Yogyakarta, 18 Januari 2018

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Subagyo, M.Pd
NIP. 19561107 198203 1 002

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Indah Prasetyawati Tri, PS., M.Or
NIP. 198212142010122004

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mahli Marlin Yensenem

NIM : 13604229001

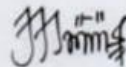
Program Studi : PGSD Penjas

Judul TAS : Tingkat Pengetahuan Tentang Perawatan Kesehatan Gigi
Pada Siswa Kelas IV Dan V SD YPK Lobo Kecamatan
Kaimana Kabupaten Kaimana Provinsi Papua Barat
Tahun Pelajaran 2017/2018.

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri *). Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 18 Maret 2018

Yang menyatakan,



Mahli Marlin Yensenem

NIM. 13604229001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PERAWATAN KESEHATAN
GIGI PADA SISWA KELAS IV DAN V SD YPK LOBO, KECAMATAN
KAIMANA, KABUPATEN KAIMANA PROVINSI PAPUA BARAT.
TAHUN PELAJARAN 2016/2017.**

Disusun oleh :

Mahli Marlin Yensenem
NIM 13604229001

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program
Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 1 Maret 2018

TIM PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Indah Prasetyawati TP, M.Or	Ketua Penguji		26/3 2018
Nurhadi Santoso, M.Pd	Sekretaris Penguji		26/3 2018
Ahmad Rithaudin, M.Or	Penguji I (Utama)		21/03 1/8

Yogyakarta, maret 2018
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.
NIP. 196407071988121001

MOTTO

Kesuksesan adalah perjuangan dari kegagalan demi kegagalan
tanpa kehilangan antusiasme. (*Winston S. Churchill*)

**TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PERAWATAN KESEHATAN
GIGI PADA SISWA KELAS IV DAN V SD YPK LOBO
KECAMATAN KAIMANA KABUPATEN
KAIMANA PROVINSI PAPUA BARAT
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Oleh
Mahli Marlin Yensenem
NIM 13604229001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi siswa kelas IV dan V Tahun Ajaran 2017/ 2018 SD YPK LOBO, Kecamatan Kaimana, Kabupaten Kaimana Provinsi Papua Barat.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa lembar soal, metode yang digunakan adalah survei, Subyek dalam penelitian ini seluruh siswa kelas IV dan V SD YPK LOBO. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan instrumen tes pengetahuan tentang perawatan kesehatan gigi. Hasil uji reliabilitas instrumen sebesar 0,966, sehingga dinyatakan reliabel. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan presentase.

Hasil penelitian tingkat pengetahuan Perawatan Kesehatan Gigi siswa kelas IV dan V SD YPK LOBO, Kecamatan Kaimana, Kabupaten Kaimana Provinsi Papua Barat 2017/2018. Yaitu dalam kategori Sangat Rendah sebesar 12,77% dengan jumlah 6 siswa, kategori rendah sebesar 44,68% dengan jumlah 21 siswa. Sedangkan dalam kategori cukup tinggi sebesar 31,91% dengan jumlah 15 siswa dan kategori tinggi sebesar 10,64% dengan jumlah 5 siswa.

Kata kunci : *pengetahuan, perawatan gigi, siswa SD.*

**LEVEL KNOWLEDGE OF DENTAL HEALTH CARE IN STUDENT
IV AND V SD YPK LOBO KAIMANA DISTRICT DISTRICT
KAIMANA WEST PAPUA PROVINCE
LESSON YEAR 2017/2018**

By
Mahli Marlin Yensenem
NIM 13604229001

ABSTRACT

This study aims to determine the level of knowledge about the dental health of students in grade IV and V of School Year 2017/2018 SD YPK LOBO, Kaimana District, Kaimana District, West Papua Province.

This research is a quantitative descriptive research, with data collection technique in the form of questionnaire, the method used is survey, Subjects in this study all students of grade IV and V SD YPK LOBO. Instruments used in data collection using a test instrument of knowledge about dental care. Instrument reliability test results of 0.966, so it is declared reliable. Data analysis technique used quantitative descriptive analysis with percentage.

Result of research of knowledge level of Dental Health Care of fourth grader and V SD YPK LOBO, Kaimana District, Kaimana Regency of West Papua Province 2017/2018. Namely in the Very Low category of 12.77% with the number of 6 children, low category of 44.68% with the number of 21 students. While in the category high enough of 31.91% with the number of 15 students and high category of 10.64% with the number of 5 students.

Keywords: knowledge, dental care, elementary students.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

1. Kedua Orang tuaku Bapak Daniel Sisauta dan Ibu Yohana Sisauta, yang telah membimbingku dan mendoakanku setiap waktu.
2. Tunanganku Teguh Satria Wibowo Furu. Terima kasih untuk selalu percaya dan mendukungku, untuk selalu memberikan nasihat dan kekuatan agar dapat melewati semuanya dengan baik.
3. Keenam Saudaraku, Romeo Yensenem, Ronny Sisauta, Yusak Yensenem, Sarah sisauta, Kristin Melynda Sisauta, Dessy natalia Sisauta. Terima kasih untuk tawa dan candanya, untuk segala sesuatu yang selalu kita bagi. Terima kasih, untuk selalu ada kapanpun, dimanapun, bagaimanapun keadaan yang ada.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Indah Prasetyawati Tri Purnama Sari, M. Or. selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Sriawan M,kes selaku Validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Ketua Penguji, Sekretaris, dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
4. Bapak Dr. Subagyo, M.Pd. selaku Ketua Jurusan program Studi beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
5. Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menempuh studi di Universitas Negeri Yogyakarta.
6. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi
7. Bapak Herka Maya Jatmika, S.Pd.Jas, M.Pd. selaku dosen penasihat Akademik yang telah memberikan bimbingan selama menempuh kuliah.
8. Pak Dr. Guntur, M.Pd. atas dukungan dan memberikan kemudahan untuk penulis dalam setiap tahap dan proses selama menjalani masa perkuliahan di kampus ini.

9. Sriwahyuni S.Pd,k selaku kepala sekolah SD YPK Lobo Kecamatan Kaimana, Kabupaten Kaimana Provinsi Papua Barat yang telah memberikan ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
10. Para guru dan staf sekolah SD YPK Lobo Kecamatan Kaimana, Kabupaten Kaimana Provinsi Papua Barat yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
11. Siswa kelas IV dan V SD YPK Lobo Kecamatan Kaimana, Kabupaten Kaimana Provinsi Papua Barat yang telah berpartisipasi aktif dalam pengisian instrumen penelitian.
12. Teman seperjuangan PGSD Penjas B 2013 yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
13. Program Afirmasi ADIK PAPUA, terima kasih untuk kepercayaan yg di berikan kepada saya sehingga melalui beasiswa saya dapat menyelesaikan Studi di Universitas Negeri Yogyakarta.
14. Semua pihak yang telah memberikan bantuan serta dukungan demi terselesaikannya penelitian ini, yang tidak saya sebut satu per satu.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa*) dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 18 Maret 2018
Penulis,



Mahli Marlin Yensenem
Nim 13604229001

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	8
1. Tinjauan Tentang Pengetahuan	8
a. Pengertian Pengetahuan	8
b. Tingkatan Pengetahuan	9
c. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan	11
d. Pengukuran Pengetahuan	14
2. Pengetahuan Tentang Perawatan Gigi	16
a. Fungsi Gigi dan Penggunaannya Secara Benar	16
b. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perawatan Gigi	20
c. Pengaruh Makanan Terhadap Kesehatan Gigi	23

d. Pentingnya Menjaga Kebersihan dan Melakukan Pemeriksaan Gigi	24
3. Karakteristik SD YPK Lobo	27
B. Penelitian Yang Relevan	28
C. Kerangka Berpikir	29
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel Penelitian	31
D. Defenisi Operasional variabel Penelitian	32
E. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data	33
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	35
G. Teknik Analisis Data	39
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	41
1. Jenjang Kelas Responden	42
2. Jenis Kelamin Responden	42
B. Hasil Penelitian	43
1. Tingkat Pengetahuan Perawatan Gigi Pada Siswa Kelas IV dan V.....	43
2. Tingkat Pengetahuan Tentang Fungsi Gigi dan Penggunaannya Secara Benar	44
3. Tingkat Pengetahuan Tentang Pengaruh Makanan Terhadap Kesehatan Gigi	46
4. Tingkat Pengetahuan Tentang Pentingnya Kebersihan dan Pemeriksaan Gigi	47
5. Tingkat Pengetahuan Tentang Pengaruh Mengkonsumsi Pinang Bagi Kesehatan gigi	49
C. Pembahasan Hasil Penelitian	51
D. Keterbatasan Penelitian	52
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	53
B. Implikasi Hasil Penelitian	53
C. Saran	54
 DAFTAR PUSTAKA	55
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	57

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Populasi Penelitian	32
Tabel 2. Kisi – Kisi Instrumen Uji Coba Pengetahuan Tentang Perawatan Gigi	34
Tabel 3. Kisi – Kisi Instrumen Penelitian Pengetahuan Tentang Perawatan Gigi	38
Tabel 4. Kategori Tingkat Pengetahuan	40
Tabel 5. Distribusi Karakteristik Responden Menurut Jenjang Kelas	42
Tabel 6. Distribusi Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin	42
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Perawatan Gigi pada Siswa Kelas IV dan V SD YPK Lobo Kecamatan Kaimana, Kabupaten Kaimana Provinsi Papua Barat Tahun Pelajaran 2017/2018	43
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Fungsi Gigi dan Penggunaannya Secara Benar pada Siswa Kelas IV dan V SD YPK Lobo Kecamatan Kaimana, Kabupaten Kaimana Provinsi Papua Barat Tahun Pelajaran 2017/2018	45
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Pengaruh Makanan Terhadap Kesehatan Gigi pada Siswa Kelas IV dan V SD YPK Lobo Kecamatan Kaimana, Kabupaten Kaimana Provinsi Papua Barat Tahun Pelajaran 2017/2018	46
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Pentingnya Kebersihan dan Pemeriksaan Gigi pada Siswa Kelas IV dan V SD YPK Lobo Kecamatan Kaimana, Kabupaten, Kaimana Provinsi Papua Barat Tahun Pelajaran 2017/2018	48
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Pengaruh Mengonsumsi Pinang Bagi Kesehatan Gigi pada Siswa Kelas IV dan V SD YPK Lobo Kecamatan Kaimana, Kabupaten, Kaimana Provinsi Papua Barat Tahun Pelajaran 2017/2018.....	49

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Tingkat Pengetahuan tentang Perawatan Gigi Siswa Kelas IV dan V SDYPK Lobo Kecamatan Kaimana, Kabupaten Kaimana Provinsi Papua Barat Tahun Pelajaran 2017/2018	44
Gambar 2. Diagram Pengetahuan tentang Fungsi Gigi dan Penggunaannya Secara Bena Secara Benar Siswa Kelas IV dan V SD Ypk Lobo Kecamatan Kaimana, Kabupaten Kaimana Provinsi Papua Barat Tahun Pelajaran 2017 /2018	45
Gambar 3. Diagram Tingkat Pengetahuan tentang Pengaruh Makanan Terhadap Kesehatan Gigi Siswa Kelas IV dan V SD Ypk Lobo Kecamatan Kaimana, Kabupaten Kaimana Provinsi Papua Barat Tahun Pelajaran 2017 /2018.....	47
Gambar 4. Diagram Tingkat Pengetahuan tentang Pentingnya Kebersihan dan Pemeriksaan Gigi Siswa Kelas IV dan V SD Ypk Lobo Kecamatan Kaimana, Kabupaten Kaimana Provinsi Papua Barat Tahun Pelajaran 2017 / 2018.....	48
Gambar 5. Diagram Tingkat Pengetahuan tentang Pengaruh Mengonsumsi Pinang Bagi Kesehatan Gigi Siswa Kelas IV dan V SD Ypk Lobo Kecamatan Kaimana, Kabupaten Kaimana Provinsi Papua Barat Tahun Pelajaran 2017/2018	50

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Rekomendasi Pembimbing	58
Lampiran 2. Surat Permohonan <i>Expert Judgment</i>	59
Lampiran 3. Surat Hasil Validitas Instrumen Penelitian	60
Lampiran 4. Surat Persetujuan Validitas	61
Lampiran 5. Surat Permohonan Izin Uji Coba	62
Lampiran 6. Surat Permohonan Izin Penelitian	63
Lampiran 7. Surat Rekomendasi Penelitian dari Kesbangpol DIY	64
Lampiran 8. Surat Rekomendasi Penelitian dari Kesbangpol Provinsi Papua Barat	65
Lampiran 9. Surat izin Penelitian dari Kabupaten Kaimana	66
Lampiran 10. Instrumen Uji Coba Penelitian	67
Lampiran 11. Hasil Validitas dan Reliabilitas	71
Lampiran 12. Surat Izin Uji Coba dari Kepala Sekolah	73
Lampiran 13. Instrumen Penelitian	74
Lampiran 14. Skoring dan Pengkategorian	78
Lampiran 15. Skoring dan Pengkategorian Tingkat Pengetahuan Tentang Fungsi Gigi dan Penggunaannya	80
Lampiran 16. Skoring dan Pengkategorian Tingkat Pengetahuan Tentang Pengaruh Makanan Terhadap Kesehatan Gigi	81
Lampiran 17. Skoring dan Pengkategorian Tingkat Pengetahuan Tentang Pentingnya Kebersihan dan Pemeriksaan Gigi	82
Lampiran 18. Skoring dan Pengkategorian Tingkat Pengetahuan Tentang Pengaruh Mengonsumsi Pinang Bagi Kesehatan Gigi	83
Lampiran 19. Surat Izin Penelitian dari Kepala Sekolah	84
Lampiran 20. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Kabupaten Kaimana	85
Lampiran 21. Dokumentasi	86

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan kesehatan terhadap anak sekolah dasar sangat perlu dilakukan, mengingat anak merupakan kelompok umur yang rawan terhadap masalah kesehatan, maka perawatan kesehatan sangat perlu untuk diterapkan di sekolah dasar. Pendidikan kesehatan di sekolah dasar merupakan upaya memberdayakan siswa, guru, dan masyarakat agar tahu pendidikan kesehatan sangat berperang aktif dalam mewujudkan sekolah yang sehat. Karena dalam kehidupan sehari-hari, orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan pendidikan kesehatan pada anaknya. Hal ini disebabkan karena orang tua merupakan pendidik dalam keluarga, sehingga orang tua diharapkan memberi contoh terutama dalam hal kesehatan pribadi, dengan menerapkan prinsip-prinsip proses belajar, wawasan pengetahuannya akan bertambah, sehingga diharapkan seseorang siswa mampu untuk menelaah dan menafsirkan sesuatu yang setiap saat ada didepannya serta diharapkan mampu untuk merealisasikan.

Kesehatan gigi sangat erat hubungannya dengan perilaku. Perawatan kesehatan gigi yang baik akan berperang dalam menentukan derajat kesehatan dari masing-masing individu, oleh karena itu perilaku perawatan kesehatan gigi yang kurang baik harus diubah. Lingkungan sangat berperan penting dalam pembentukan perilaku seseorang di samping faktor bawaan, lingkungan masyarakat dimana individu itu berada akan ikut berperang dalam pembentukan perilaku seseorang, oleh karena itu untuk mengubah perilaku dibutuhkan peran

serta masyarakat dimana individu tersebut berada. lingkungan terdekat dimana individu berada yaitu lingkungan keluarga dan lebih luas lagi lingkungan sekolah. Pengetahuan dan pendidikan yang diberikan orang tua dan guru sangat membantu pembentukan perilaku anak. Pendidikan jasmani di Sekolah Dasar (SD) bertujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan jasmani dan kesehatan rohani bagi anak didik, Hal ini diharapkan agar menambah pengetahuan tentang pentingnya pemeliharaan kesehatan.

SD Yayasan Pendidikan Kristen (YPK) Lobo merupakan salah satu Sekolah Dasar yang berstatus yayasan yang berada di wilayah Kecamatan Kaimana Kabupaten Kaimana Provinsi Papua Barat. Sekolah ini berada di daerah perdesaan yang sebagian besar masyarakatnya masih belum memperhatikan tentang pentingnya kebersihan dan kesehatan, hal ini dapat dilihat dari salah satu kebiasaan mengkonsumsi pinang dan kurang menjaga kebersihan gigi yang mengakibatkan gigi menjadi kehitam-hitaman dan berlubang mengenai hal tersebut memberikan dampak yang buruk bagi anak-anak.

Masih ada siswa yang suka menyirih atau yang lebih di kenal dengan istilah “mengkonsumsi Pinang” . mengunyah pinang merupakan salah satu kebudayaan atau kebiasaan dari nenek moyang yang berkembang hingga sekarang, pinang merupakan proses meramu campur dari bahan-bahan sirih, pinang, kapur, gambir, kemudian dikunyah. Kebiasaan ini sudah lama dilakukan oleh wanita maupun pria baik tua maupun muda, kebiasaan ini kemudian berlanjut menjadi kesenangan yang sulit untuk dilepaskan. Kebiasaan mengunyah pinang pada masyarakat papua tidak memperhatikan umur, ras, pangkat, dan golongan, bahkan mengunyah

pinang juga di konsumsi oleh siswa Sekolah Dasar. Hal tersebut sudah menjadi kebiasaan yang mengakar kuat dalam masyarakat sehingga diharapkan dapat mempererat tali persaudaraan dalam keseharian kehidupan masyarakat Papua. Kebanyakan anggapan masyarakat bahwa makan pinang dapat menguatkan gigi, dan menghilangkan bau mulut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Inggris pada imigran dari Asia Selatan pengunyah pinang, didapati bahwa mengunyah pinang karena memberikan rasa yang menyegarkan, sebagai makanan ringan, membantu menghilangkan stres dan dipercaya dapat memperkuat gigi dan gusi (Flora et al., 2012 170).

Namun dibalik dampak positif menyirih, ada juga dampak negatifnya Menurut *International Agency for Research On Cancer* (IARC) menyebutkan bahwa pengunyah pinang berdampak pada kesehatan dan berpotensi menyebabkan kanker. Penelitian yang dilakukan oleh Girish Parmar, et.al mengindikasikan bahwa tingginya pengunyah sirih pinang yang menderita pendarahan gusi, bau nafas, kesulitan dalam membuka mulut dan menelan makanan padat, rasa terbakar pada jaringan lunak dan luka bernanah pada rongga mulut (Parmar et al., 2008 :57). Kebersihan gigi merupakan hal penting yang harus dilakukan supaya kesehatan gigi tetap terjaga. Namun Masih ada siswa juga yang kurang memperhatikan tentang kesehatan giginya seperti masih mengkonsumsi pinang sepulang sekolah, dan juga terdapat beberapa siswa yang suka jajan di sekolah dan kurang memperhatikan kondisi makanan dan minuman yang di konsumsi itu baik bagi kesehatannya atau tidak.

Kebersihan gigi sangat penting bagi kesehatan dan kesejahteraan tubuh karena dapat mempengaruhi fungsi bicara, pengunyahan, dan rasa percaya diri, kebanyakan masyarakat tidak menyadari awal mula timbulnya penyakit gigi dan mulut bersumber dari kesehatan rongga mulut secara menyeluruh. Hal ini dipengaruhi oleh faktor perilaku masyarakat yang kurang peduli akan kebersihan gigi dan mulut yang dijadikan suatu kebiasaan dan kurangnya pemahaman pengetahuan tentang perawatan kesehatan gigi, padahal siswa seharusnya sudah mengetahui dan menerapkan akan pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi bagi diri sendiri dan orang lain yang berada dalam lingkungannya di kehidupan sehari-hari. Kegiatan yang dapat dilakukan salah satunya dengan pengoptimalan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di sekolah, hal tersebut menjadi penting untuk dilakukan sebagai salah satu pondasi dasar mata rantai yang penting dalam meningkatkan kualitas kesehatan penduduk Indonesia. Berdasarkan permasalahan tersebut dirasa penting diadakan penelitian terhadap pengetahuan siswa tentang perawatan gigi. Maka penulis tertarik melaksanakan penelitian dengan judul “Tingkat Pengetahuan Perawatan Gigi siswa kelas IV dan V SD Yayasan Pendidikan Kristen Lobo, Kecamatan Kaimana, Kabupaten Kaimana Provinsi Papua Barat Tahun Pelajaran 2017/2018.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul, yaitu :

1. Beberapa siswa kelas IV dan V SD YPK Lobo Kecamatan Kaimana Kota Kaimana yang mengkonsumsi pinang sehingga mempunyai gigi kehitam-hitaman, dan gigi berlubang.
2. Masih Banyak Siswa Kelas IV dan V SD YPK Lobo Kecamatan Kaimana, kota Kaimana yang belum mengerti akan pentingnya kesehatan pribadi, khususnya dalam hal pemeliharaan kesehatan gigi.
3. Belum adanya penilaian dalam bentuk kegiatan penelitian yang melibatkan siswa kelas IV dan V SD YPK, Kecamatan Kaimana, kabupaten Kaimana mengenai tingkat pengetahuan tentang kesehatan pribadi, khususnya dalam hal perawatan kesehatan gigi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan dan keterbatasan peneliti, dalam penelitian ini penulis membuat batasan masalah hanya dibatasi pada masalah mengenai: .”Tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi pada siswa kelas atas SD Yayasan Pendidikan Kristen Lobo, Kecamatan Kaimana, Kabupaten Kaimana Provinsi Papua Barat”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dapat sebagai berikut: “Seberapa tinggi pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi pada siswa kelas IV dan V SD Yayasan Pendidikan Kristen Lobo, Kecamatan Kaimana, Kabupaten Kaimana Provinsi Papua Barat?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi pada siswa kelas IV dan V di SD Yayasan Pendidikan Kristen Lobo Kecamatan Kaimana Kabupaten Kaimana Provinsi Papua Barat dengan menggunakan daftar pertanyaan pada siswa.

F. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis dan praktis, yaitu sebagai berikut :

1. Secara teoritis diharapkan dari penelitian ini dapat bermanfaat :
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan pendidikan, khususnya pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
2. Secara praktis diharapkan dari penelitian ini dapat bermanfaat :
 - a. Bagi Sekolah
Dapat meningkatkan mutu pendidikan kesehatan dengan adanya pemahaman kesehatan pribadi, serta mampu memberikan: pengetahuan kepada siswa agar siswa bisa menjalankan perawatan mulut dan gigi dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Bagi Siswa
Dapat dijadikan dasar untuk perawatan kesehatan pribadi, khususnya kesehatan mulut dan gigi.
 - a. Bagi Orang Tua
Sebagai sumber ilmu pengetahuan dalam meningkatkan merawat kesehatan mulut dan gigi.

b. Masyarakat

Penelitian ini dapat menjadi perhatian penting bagi masyarakat atau orang tua dalam memberikan informasi yang sesuai tentang kesehatan gigi dan memperhatikan perawatan gigi yang benar pada anak.

c. Peneliti

Penelitian ini menjadi sumber data dan bermanfaat bagi penelitian selanjutnya, sehingga semakin memperkaya ilmu pengetahuan tentang kesehatan gigi dan perawatan gigi pada anak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Tinjauan tentang Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo Soekidjo, (2012 : 138), Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*).

Penelitian Rogers dalam Notoatmodjo Soekidjo (2012: 145), mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru (berperilaku baru), di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, Yakni:

- 1) *Awareness* (Kesadaran)
Dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (objek).
- 2) *Interest* (Merasa tertarik)
Dimana individu mulai menaruh perhatian dan tertarik pada stimulus.
- 3) *Evaluation* (Menimbang-nimbang)
Individu akan mempertimbangkan baik buruknya tindakan terhadap stimulus tersebut bagi dirinya, hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi.
- 4) *Trial*
Dimana individu mulai mencoba perilaku baru.
- 5) *Adaption*
Subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus.

Sedangkan menurut surajiyo (2005: 62) pengetahuan adalah hasil tahu manusia terhadap sesuatu, atau segala perbuatan manusia untuk memahami suatu obyek tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia terhadap objek melalui indera yang dimilikinya untuk memperoleh hasil tahu. Pengetahuan di pengaruhi oleh faktor pendidikan formal, karena diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya.

b. Tingkatan Pengetahuan

Menurut Taksonomi Bloom yang dikutip Djaali (2012:77), tingkatan pengetahuan di bagi menjadi enam tahap yaitu:

- 1) Pengetahuan (knowledge) ialah kemampuan untuk menghafal, mengingat, atau mengulangi informasi yang pernah diberikan.
- 2) Pemahaman (comprehension) ialah kemampuan untuk menginterpretasi atau mengulang informasi dengan menggunakan bahasa sendiri.
- 3) Aplikasi (application) ialah kemampuan menggunakan informasi, teoridan aturan pada situasi baru.
- 4) Analisis (analysis) ialah kemampuan mengurai pemikiran yang kompleks dan mengenaui bagian-bagian serta hubungannya.
- 5) Sintesis (synthesis) ialah kemampuan mengumpulkan komponen yang sama guna membentuk satu pola pemikiran yang baru.
- 6) Evaluasi (evaluation) ialah kemampuan membuat pemikiran berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan

Menurut Soekidjo Notoadmodjo (2012 : 138-140) pengetahuan yang tercangkup dalam Domain kognitif mempunyai enam tingkatan.

1) Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*Recall*) sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain dapat menyebutkan, menguraikan, mendefenisikan, menyatakan, dan sebagainya.

2) Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

3) Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi *real* (sebenarnya). Aplikasi di sini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain. Misalnya dapat menggunakan rumus statistik dalam perhitungan-perhitungan hasil penelitian, dapat menggunakan prinsip-prinsip siklus

pemecahan masalah (*problem solving cycle*) didalam pemecahan masalah kesehatan dari kasus yang diberikan.

4) Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

5) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian- penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria- kriteria yang telah ada. Misalnya, dapat membandingkan antara anak yang cukup gizi dengan anak yang kekurangan gizi, dapat menanggapi terjadinya diare di suatu tempat, dapat menafsirkan sebab-sebab mengapa ibu-ibu tidak mau ikut KB dan sebagainya.

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin di ketahui atau di ukur dapat disesuaikan dengan tingkatan-tingkatan di atas. Berdasarkan beberapa pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Dari berbagai pengetahuan terdiri dari enam tingkatan yaitu, tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*syntesis*), dan evaluasi (*evaluation*).

c. Faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan

Menurut Wawan dan Dewi M (2010:16), dalam mendapatkan pengetahuan seseorang akan mendapatkan beberapa faktor yang mempengaruhi. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan terdiri dari dua kategori yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Berikut ini adalah beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan :

a) Faktor internal

Faktor internal terdiri dari beberapa aspek yang berada pada diri individu masing-masing yaitu :

- 1) Pendidikan. Dalam pendidikan seseorang akan mendapatkan sebuah informasi yang dapat digunakan dalam kehidupannya seperti ilmu yang menunjang kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Selain itu dalam pendidikan dapat membentuk sebuah karakter seseorang. Dimana karakter yang baik diterapkan dalam pendidikan maka akan terbentuk manusia dengan akhlak yang berbudi luhur dan berilmu. Menurut Notoadmodjo yang dikutip oleh Wawan dan Dewi (2010 :17) pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan. Menurut tingkat pendidikan menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh,

pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya.

- 2) Pekerjaan. Menurut Wawan dan Dewi (2010:17) pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan sebuah kegiatan yang menyita waktu. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pekerjaan berhubungan erat dengan faktor interaksi sosial dan kebudayaan, sedangkan interaksi sosial dan budaya berhubungan erat dengan proses pertukaran informasi.
- 3) Umur. Setiap individu yang hidup pasti akan mempunyai hitungan hidup. Dimulai dari ia dilahirkan sampai ditutup usia. Menurut Huclok yang dikutip Wawan dan Dewi (2010 :17) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dengan bertambah umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek psikis dan psikologis (mental).

b) Faktor Eksternal

- 1) Faktor lingkungan. lingkungan merupakan keadaan yang berada didalam sekitar kita. Dalam keadaan tersebut pengetahuan didapatkan. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga hal-hal yang buruk tergantung pada sifat kelompoknya. Dalam lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berfikir seseorang.
- 2) Sosial Budaya. Sistem sosial budaya dalam masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi (Wawan dan Dewi : 2010 : 18). Apabila dalam suatu wilayah mempunyai budaya menjaga kebersihan lingkungan maka sangat mungkin masyarakat sekitarnya mempunyai sikap untuk selalu menjaga kebersihan. Sosial budaya mempunyai pangaruh pada pengetahuan seseorang. Seseorang memperoleh suatu budaya dalam hubungannya dengan orang lain, karena hubungan ini seseorang mengalami suatu proses belajar dan memperoleh suatu pengetahuan. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Intelegensi setiap individu cenderung berbeda-beda. Intelegensi adalah keahlian memecahkan masalah dan kemampuan untuk beradaptasi pada

pengalaman hidup sehari-hari. Menurut Djaali (2012:74-75), faktor-faktor yang mempengaruhi intelegensi antara lain:

- 1) Faktor bawaan, dimana faktor ini ditentukan oleh sikap yang dibawa sejak lahir. Batas kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam memecahkan masalah, antara lain ditentukan oleh faktor bawaan.
- 2) Faktor minat dan bawaan yang khas, di mana minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Dalam diri manusia terdapat dorongan atau motif yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar, sehingga apa yang diminati oleh manusia dapat memberikan dorongan untuk berbuat lebih dan lebih baik. Minat dan bawaan setiap individu berbeda-beda.
- 3) Faktor pembentukan, dimana pembentukan adalah keadaan diluar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi. Dapat dibedakan antara pembentukan sengaja, seperti dilakukan di sekolah dan pembentukan yang tidak sengaja, misalnya pengaruh alam di sekitarnya.
- 4) Faktor kematangan, dimana setiap organ dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Setiap organ manusia baik fisik maupun psikis, dapat dikatakan telah matang, jika ia telah tumbuh atau berkembang hingga mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing.
- 5) Faktor kebebasan, yang berarti manusia memilih metode tertentu dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Di samping kebebasan memilih metode, juga bebas dalam memilih masalah yang sesuai dengan kebutuhannya.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan itu dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal).

- 1) Faktor internal

Terdiri dari Jasmani dan Rohani. Faktor jasmani, diantaranya keadaan indera seseorang. Sedangkan, faktor rohani diantaranya kesehatan psikis, intelektual.

- 2) Faktor eksternal

Terdiri dari, pendidikan, pekerjaan, sosial budaya, pengalaman, lingkungan, informasi.

d. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menyatakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalam pengetahuan yang ingin di ketahui atau diukur dapat diselesaikan dengan tingkatan-tingkatan (Notoatmodjo Soekidjo, 2012 : 140).

Skala ini menggunakan data kuantitatif terbentuk angka-angka yang menggunakan alternatif jawaban serta menggunakan peningkatan yaitu kolom menunjukkan letak ini maka sebagai konsekuensinya setiap centangan pada kolom jawaban menunjukkan nilai tertentu. Dengan demikian analisa data dilakukan dengan mencermati banyaknya centangan dalam setiap kolom yang berbeda nilainya lalu mengalihkan frekuensi pada masing-masing kolom yang bersangkutan. Disini peneliti hanya menggunakan 2 pilihan yaitu : “Benar” (B) dan “Salah” (S).

Prosedur berskala atau (*scaling*) yaitu penentu pemerian angka atau skor yang harus diberikan pada setiap kategori respon perskalaan. Skor yang sering digunakan untuk mempermudah dalam mengategorikan jenjang/ peringkat dalam penelitian biasanya dituliskan dalam persentase. Misalnya, pengetahuan baik = 76-100%; cukup = 56- 75%; dan kurang < 56%; (Nursalam, 2008 :120).

Menurut Suharsimi Arikunto (2013 : 27), dalam Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subjek penelitian atau responden kedalam pengetahuan yang ingin diukur dan disesuaikan dengan tingkatannya. Adapun

jenis pertanyaan yang dapat digunakan untuk pengukuran pengetahuan secara umum dibagi menjadi dua yaitu :

a) Pertanyaan subjektif

Penggunaan pertanyaan subjektif dengan jenis pertanyaan essay digunakan dengan penilaian yang melibatkan faktor subjektif dari penilai, sehingga hasil nilai akan berbeda dari setiap penilai dari waktu ke waktu.

b) Pertanyaan objektif

Jenis pertanyaan objektif seperti pilihan ganda (*multiple choise*), betul salah dan pertanyaan menjodohkan dapat dinilai secara pasti oleh penilai.

Menurut Suharsimi Arikunto (1993 : 196), Penilaian dengan skala empat sebagai berikut :

- 1) Kategori sangat rendah, apabila memiliki nilai benar < 40%
- 2) Kategori rendah, apabila memiliki nilai benar 40% - 55%.
- 3) Kategori cukup tinggi, apabila memiliki nilai benar 56%-75%.
- 4) Kategori tinggi, apabila memiliki nilai benar 76% -100%.

Berdasarkan pendapat dari para ahli dapat disimpulkan bahwa dalam pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket tentang materi yang ingin diukur. Penentuan kriteria adalah dengan empat kriteria, yaitu :

- 1) Kategori sangat rendah, apabila memiliki nilai benar < 40%.
- 2) Kategori rendah, apabila memiliki nilai benar 40% - 55%.
- 3) Kategori cukup tinggi, apabila memiliki nilai benar 56% -75%.
- 4) Kategori tinggi, memiliki nilai benar 76% - 100%.

2. Pengetahuan tentang Perawatan Gigi

Menjaga supaya gigi tetap sehat, maka ada beberapa hal pokok dalam menjaga agar gigi kita tetap sehat adalah pengetahuan tentang fungsi gigi dan penggunaannya secara benar, pengetahuan tentang pengaruh makanan terhadap kesehatan gigi, serta pengetahuan tentang pentingnya menjaga kebersihan dan melakukan pemeriksaan gigi. (Sadatoen Soerjohardjo, 1986: 104).

Perawatan gigi pada anak adalah upaya yang dilakukan agar gigi anak tetap sehat dan dapat menjalankan fungsinya. Gigi yang sehat adalah gigi yang bersih tanpa adanya lubang (Asian Brain.com Content Team, 2010).

a. Fungsi Gigi dan Penggunaannya Secara Benar

Gigi berfungsi untuk mengunyah setiap makanan yang masuk ke mulut untuk diteruskan ke tubuh manusia, tentunya makanan yang sudah halus. Proses ini akan terus berlangsung mulai dari masa kanak-kanak sampai dewasa. (Koes Irianto, 2014 : 468).

Menurut (Sadatoen Soerjohardjo, 1986: 104). Fungsi gigi yang terutama adalah untuk menghaluskan makanan. Kecuali itu, digunakan juga untuk berbicara. Bila gigi-gigi sudah tanggal, maka ejaan kata-kata tentu akan terganggu. Dapat juga diusahakan gigi-gigi palsu setelah gigi-gigi tetap tanggal, tetapi gigi-gigi buatan tentu tidak dapat memadai gigi-gigi yang asli.

Sedangkan menurut (Rachmat Hidayat.dkk, 2016 :33). Gigi berfungsi dalam proses matrikasi (pengunyaan). Mengunyah ialah menggigit dan menggiling makanan di antara gigi atas dan bawah. Semua bagian tubuh manusia memiliki

tugas, peran, dan fungsi masing-masing, termasuk gigi juga memiliki beberapa fungsi, diantaranya :

- 1) Penguyahan
Gigi berperan penting untuk menghaluskan makanan agar lebih mudah ditelan serta meringankan kerja proses pencernaan.
- 2) Berbicara
Gigi sangat diperlukan untuk mengeluarkan atau menglafalkan bunyi ataupun huruf-huruf tertentu, seperti misalnya huruf T, V, F, D, dan S. Tanpa bunyi huruf-huruf ini tidak akan terdengar dengan sempurna.
- 3) Estetik
Sebuah senyum tidak akan lengkap tanpa hadirnya sederetan gigi yang rapih dan bersih. Hampir semua orang yang profesinya mengandalkan penampilan di depan orang banyak, misalnya seperti pemain film atau penyanyi (katakanlah artis), sangat membutuhkan gigi yang tersusun indah.
- 4) Menjaga kesehatan rongga mulut dan rahang
Banyak hal yang akan terjadi bila gigi kita hilang, diantaranya gangguan penguyahan makanan, terutama pada susunan gigi yang tidak teratur (maloklusi), tulang alveolar yang berkurang (resorpsi), gangguan pada sendi rahang, dan penyakit pada jaringan periodontal.

Gigi akan berfungsi dengan baik apabila gigi tersebut dalam keadaan sehat.

Menurut Ircham Machfoedz, (2008 : 34-37). Ada empat bentuk gigi, yakni :

- 1) Gigi seri. Gigi ini ada empat buah di atas dan empat buah di bawah. Seluruhnya delapan, terletak di depan. Tugasnya untuk memotong dan menggunting makanan. akarnya satu.
- 2) Gigi taring. Gigi ini ada empat seluruhnya di atas dua di bawah dua, terletak di sudut mulut, bentuk mahkotanya runcing, guna mencabik makanan. Akar gigi ini hanya satu.
- 3) Gerahan kecil. Gigi ini merupakan pengganti gigi geraham sulung. Seperti kita ketahui pada gigi sulung tidak memiliki geraham kecil. Jadi hanya geraham saja.letak gigi geraham kecil, di belakang gigi taring. Ada delapan, atas empat, bawah empat, tugasnya membantu atau bersama-sama geraham besar menghaluskan makanan. Akar gigi geraham kecil ini semua satu, kecuali yang atas depan, memiliki dua akar.
- 4) Geraham besar. Terletak di belakang gigi geraham kecil jumlahnya dua belas. Atas enam, bawah enam. Masing-masing sisi tiga buah permukaanya lebar dan bertonjol-tonjol. Gunanya untuk menggiling makanan. Gigi ini yang bawah akarnya dua, yang atas tiga. Sedangkan gigi geraham terakhir, seringkali ketiga akarnya bersatu menjadi satu.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan, bahwa gigi mempunyai banyak fungsi dalam hal menghaluskan makanan, untuk berbicara serta kecantikan atau kebagusan. Gigi manusia terdiri dari gigi seri, gigi taring, gigi geraham, yang terdiri dari geraham kecil dan besar. Gigi sudah mempunyai bentuk sesuai dengan tugasnya masing-masing. Jadi, agar gigi tetap sehat, harus digunakan sebagaimana mestinya sesuai dengan fungsinya.

Gigi manusia mulai tumbuh pada bayi berumur kira-kira 6-7 bulan sampai 26 bulan. Gigi pada anak-anak disebut gigi susu atau sulung. Setelah anak berumur 6 sampai 14 tahun gigi susu tanggal satu persatu dan digantikan dengan gigi tetap. Gigi tersusun berderet pada 27 rahang atas dan bawah. Gigi susu berjumlah 20 buah terdiri atas gigi seri 8 buah, gigi taring 4 buah, dan gigi geraham 8 buah. Gigi tetap pada orang dewasa berjumlah 32 buah yang terdiri dari gigi seri 8 buah, gigi taring 4 buah dan gigi geraham 8 buah, dan gigi geraham belakang 12 buah (Erwin Setyo Kriswanto, 2012 :206).

Berikut tahap pertumbuhan gigi (Ircham Machfoedz, 2008 : 3).

- a. Gigi rahang atas :
 - 1) Gigi seri pertama, tumbuh pada umur 7-8 bulan.
 - 2) Gigi seri kedua tumbuh umur 8-9 bulan.
 - 3) Gigi taring, tumbuh umur 16-18 bulan.
 - 4) Gigi geraham pertama tumbuh, umur 12-14 bulan.
 - 5) Gigi geraham kedua tumbuh, umur 20-30 bulan.
- b. Gigi rahang bawah :
 - 1) Gigi seri pertama, tumbuh umur 6-7 bulan.
 - 2) Gigi seri kedua, tumbuh umur 8-9 bulan.
 - 3) Gigi taring, tumbuh umur 14-16 bulan
 - 4) Gigi geraham pertama, tumbuh 12-14 bulan.
 - 5) Gigi geraham kedua, tumbuh umur 20-30 bulan.

Pada umur 2,5-3 tahun maka lengkaplah gigi sulung yang berjumlah 20 buah. Dengan demikian sejak umur ini anak tersebut sudah siap mengunyah

makanan dengan sempurna dari pada sebelumnya. Gigi sulung tersebut akan bertahan sampai umur 6 tahun. Sesuai dengan kemampuan alat pencernaan makanan anak yang semakin meningkat umurnya maka sejak umur 6 tahun itu mulai terjadilah pergantian-pergantian gigi dari gigi sulung ke gigi dewasa. Pada usia 6-12 tahun adalah masa peralihan antara gigi susu ke gigi dewasa. Karena pada usia tersebut terdapat baik gigi susu maupun gigi dewasa, maka antara usia tersebut disebut masa gigi bercampur atau masa peralihan.

Berikut tahapan pergantian gigi sulung ke gigi tetap atau disebut masa dengan erupsi. (Ircham Machfoedz, 2008 : 4-5).

Gigi rahang atas:

- 1) Gigi seri pertama, umur 7-8 tahun.
- 2) Gigi seri kedua, umur 8-9 tahun
- 3) Gigi taring, umur 11-12 tahun
- 4) Gigi geraham kecil pertama, umur 10-11 tahun.
- 5) Gigi geraham kecil kedua, umur 10-12 tahun
- 6) Gigi geraham besar pertama, umur 6-7 tahun.
- 7) Gigi geraham besar kedua, umur 12-13 tahun.
- 8) Gigi geraham besar ketiga, umur 17-21 tahun.

Gigi rahang bawah:

- 1) Gigi seri pertama, umur 6-7 tahun.
- 2) Gigi seri kedua, umur 7-8 tahun.
- 3) Gigi taring tumbuh, umur 9-10 tahun.
- 4) Gigi geraham kecil pertama, umur 10-12 tahun.
- 5) Gigi geraham kecil kedua, umur 11-12 tahun.
- 6) Gigi geraham besar pertama, umur 6-7 tahun.
- 7) Gigi geraham besar kedua, umur 11-13 tahun.
- 8) Gigi geraham besar ketiga, umur 17-21 tahun.

Tahap pertumbuhan dan pergantian tersebut merupakan tahap pertumbuhan dan pergantian gigi normal. Namun, tidak menutup kemungkinan pertumbuhan dan pergantian gigi orang yang satu dengan yang lain berbeda. Hal tersebut disebabkan siklus pertumbuhan orang yang tidak sama antar individu.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perawatan Gigi

Perawatan gigi pada anak dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor-faktor yang berasal dari internal anak seperti usia, pengalaman individu, dan motivasi anak. Faktor-faktor yang berasal dari eksternal antara lain, tingkat orang tua, tingkat pendidikan, fasilitas, penghasilan dan social budaya (Soekidjo Notoatmodjo, 2010: 22).

- a) Faktor internal merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi diri dalam diri seseorang, seperti usia, pengalaman, dan motivasi anak. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Usia
Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perawatan gigi pada anak. Bahwa usia erat hubungannya dengan tingkat kedewasaan teknik maupun psikologis. Semakin bertambah usia seseorang maka berbanding lurus dengan pengetahuan yang dimiliki.
- 2) Jenis kelamin
Jenis kelamin memiliki faktor yang mempengaruhi terhadap kejadian kerusakan gigi. Terdapat perbedaan yang bermakna pada anak laki-laki. Hal ini disebabkan pertumbuhan gigi pada anak perempuan lebih awal daripada anak laki-laki sehingga masa terpapar dalam mulut lebih lama.
- 3) Pengalaman
Pengalaman dapat diperoleh dari diri sendiri maupun orang lain. Pengalaman yang dialami menjadikan seseorang dapat mengambil pelajaran dari kejadian-kejadian yang telah lalu sehingga mengantisipasi hal negative terulang kembali dikemudian hari. Anak usia sekolah tidak akan mengkonsumsi permen tanpa menggosok gigi setelahnya apabila ia belum memiliki atau melihat mengalami orang lain. Ia akan mengantisipasi hal yang dapat terjadi apabila kegiatan tersebut dilakukan.
- 4) Motivasi
Anak usia sekolah memiliki tanggung jawab dalam melakukan sesuatu, namun anak sekolah memiliki motivasi rendah dalam memperhatikan penampilan dan bau mulut sampai usia remaja.

- b) Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi dari luar diri seseorang.

Faktor yang berasal dari lingkungan sekitar, seperti orang tua, tingkat pendidikan, fasilitas kesehatan, penghasilan 28 dan social budaya. Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2010: 25), hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Peran Orang Tua

Orang tua merupakan faktor penting pada perawatan kesehatan gigi anak. Orang tua menjadi contoh dalam melakukan promosi kesehatan gigi. Keberhasilan perawatan gigi pada anak dipengaruhi oleh peran orang tua dalam melakukan perawatan gigi. Orang tua yang menjadi teladan lebih efisien dibandingkan anak yang menggosok gigi tanpa contoh yang baik dari orang tua. Beberapa hal yang dapat dilakukan orang tua dalam perawatan gigi antara lain membantu anak dalam menggosok gigi terutama pada anak yang berusia dibawah 10 tahun, karena anak belum memiliki kemampuan motorik yang baik untuk menggosok gigi terutama pada gigi bagian belakang. Mendampingi anak atau sama-sama menggosok gigi dengan anak. Memeriksa gigi anak secara rutin ke dokter gigi. Serta mengenalkan perawatan gigi pada anak sejak dini.

2) Tingkat pengetahuan

Pengetahuan merupakan dasar terbentuknya suatu perilaku. Seseorang dikatakan kurang pengetahuan apabila dalam suatu kondisi ia tidak mampu mengenal, menjelaskan dan menganalisis suatu keadaan. Ketika seseorang berada pada tingkatan pengetahuan yang lebih tinggi, maka perhatian akan kesehatan gigi akan semakin tinggi. Begitu pula sebaliknya, ketika anak memiliki pengetahuan yang kurang maka perhatian pada perawatan gigi juga rendah.

3) Fasilitas

Fasilitas sebagai sebuah sarana informasi yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Misalnya anak yang memiliki komputer dengan akses internet yang memadai akan memiliki pengetahuan tinggi tentang perawatan gigi jika dibandingkan dengan anak yang memiliki televisi saja. Ia akan lebih update terhadap informasi-informasi yang tidak bergantung pada siaran televisi.

4) Penghasilan

Penghasilan memang tidak memiliki pengaruh langsung terhadap pengetahuan, namun penghasilan ini erat hubungannya dengan ketersediaan fasilitas. Orang tua yang berpenghasilan tinggi akan menyediakan fasilitas kesehatan yang lebih lengkap dibandingkan orang tua yang memiliki penghasilan rendah. Misalnya anak orang tuanya berpenghasilan tinggi akan dibawa ke dokter gigi pribadi untuk merawat kesehatan giginya.

5) Budaya

Kebudayaan setempat dan kebiasaan dalam keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan, persepsi dan sikap seseorang terhadap sesuatu. Apabila dalam keluarga jarang melakukan kebiasaan gosok gigi sebelum tidur, maka itu dapat berdampak pada kebiasaan penghasilan orang tuanya rendah, tentunya akan melakukan perawatan sederhana yang dapat meminimalisasi pengeluaran. Sosial dan perilaku anak yang mengikuti kebiasaan orang tuanya.

c. Pengaruh Makanan Terhadap Kesehatan Gigi

Menurut sadatoen Soerjohardjo (1986: 104- 105). Untuk menjaga kesehatan gigi, maka makanan yang dimakan dapat menggunakan petunjuk berikut ini :

- 1) Makanan yang manis-manis misalnya permen pada umumnya tidak baik untuk kesehatan gigi. Keteranganannya adalah sebagai berikut : setelah makan makanan yang manis, maka akan tinggal pada permukaan gigi selapis gula. Lapisan gula ini bila tidak segera dihilangkan, akan merupakan tempat pertumbuhan yang subur bagi hasil-hasil. Sebaliknya makanan yang manis-manis baik sekali untuk kesehatan anak, karena memberikan kalori yang tidak sedikit. Karena itu tidak perlu melarang atau mengurangi makanan-makanan tersebut. Sudah tentu pemberian harus dalam ukuran-ukuran yang biasa, artinya tidak terlalu banyak. Asal saja gigi-giginya dibersihkan dengan seksama sebelum tidur, maka penyakit-penyakit gigi dapat dikurangi.
- 2) Bila makanan tidak atau kurang mengandung calcium dan phosfor, maka pertumbuhan gigi akan terganggu. Bukan itu saja, kekurangan akan vitamin D pun akan mengakibatkan gangguan pada pembentukan gigi-gigi (dan penulangan pada umumnya). Pada bayi gigi pertama pada umumnya baru keluar pada umur 7-8 bulan. Bila bayi kekurangan vitamin D, maka munculnya gigi-gigi akan terlambat dan urutan keluarnya pun tidak seperti biasanya.
- 3) Makanan yang panas-panas pun dapat merusak gigi-gigi kita. Kecuaali itu, menguyahnya pun tidak dapat sempurna. Suatu kebiasaan yang sering kita lihat ialah setelah makan makanan yang serba panas, kemudian minum minuman yang dingin. Email gigi yang tadinya berkembang karena panasnya makanan, sekonyong-konyong mengerut karena minuman yang dingin. Bila hal ini sering terjadi, maka email retak dan gigi-gigi lebih mudah rusak.

Menurut Koes Irianto, (2014 : 468). Orang tua harus memperhatikan pola makan anaknya. Apakah termasuk makanan yang dapat merusak gigi atau bukan. Jangan terlalu memberi anak makanan yang manis dan lengket, karena makanan jenis ini mudah tertinggal dan melekat pada gigi dan bila terlalu sering dan lama akan berakibat tidak baik. Makanan manis dan lengket tersebut akan bereaksi dimulut dan membentuk asam yang merusak email gigi. Hal ini yang akan mengakibatkan timbulnya gangguan, misalnya gigi berlubang, gigi tanggal sebelum waktunya, gangguan pada ukuran, bentuk maupun jumlah gigi. Untuk

mencegah hal itu, berikanlah makanan yang berserat, seperti sayur-sayuran dan buah-buahan, yang membutuhkan proses penguyahan berulang-ulang.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan yang sudah dijelaskan diatas, maka makanan yang kita makan jika tidak sesuai dengan gigi akan merusak kesehatan gigi, seperti makanan dan minuman yang manis-manis, makanan atau minuman yang panas dan yang lengket seperti coklat yang mempunyai dampak yang buruk terhadap gigi.

d. Pentingnya Menjaga Kebersihan dan Melakukan Pemeriksaan Gigi

Gigi adalah jaringan tubuh yang paling keras dibanding yang lainnya. struktur berlapis-lapis mulai dari email yang amat keras dentil didalam pulpa yang berisi pembuluh darah pembuluh saraf dan bagian lain yang memperkokoh gigi. Namun demikian gigi merupakan jaringan tubuh yang mudah sekali mengalami kerusakan, ini terjadi ketika gigi tidak memperoleh perawatan semestinya. (sarah, 2009).

Cara-cara membersihkan gigi dapat menggunakan petunjuk sebagai berikut:

- 1) menggunakan tusuk gigi harus sangat berhati-hati, karena dapat menghilangkan email gigi apabila menggunakannya terlalu kasar. Tusuk gigi yang dipakai haruslah tusuk gigi yang bersih. Cara menggunakannya pun juga harus secara benar.
- 2) menggunakan sikat gigi harus dengan teknik yang benar. Menurut Erwin Setyo Kriswanto (2012: 213-214), kunci utama kebersihan gigi adalah menyikat gigi dengan benar secara teratur. Berikut adalah cara menyikat gigi yang benar :
 - a) tempatkan sikat pada sudut 45° terhadap leher gigi, agar bulu sikat gigi bisa masuk membersihkan kotoran dalam kantong gusi di leher gigi tersebut.

- b) lakukan gerakan menyikat ringan dari kanan ke kiri dan sebaliknya. Lakukan hal yang sama di bagian dalam dan bagian luar gigi.
 - c) menyikat gigi geraham atas dan bawah dengan cara menggerakkan sikat maju sambil menekannya pada leher gigi dengan tekanan yang ringan. Menyikat gigi depan rahang bawah dengan memaju mundurkan sikat gigi dengan tekanan yang cukup. Menyikat gigi depan rahang atas dengan cara meletakkan bulu sikat sejajar dengan permukaan gigi atau sambil menekannya ringan, dan mengerjakan sikat maju mundur.
 - d) sikat bagian dalam gigi depan secara vertikal dan ringan dengan gerakan dari atas ke bawah.
 - e) menyikat gigi minimal dua kali sehari dan jika mungkin setelah makan.
 - f) menyikat gigi setidaknya selama tiga menit.
 - g) jangan menyikat gigi segera setelah makan makanan atau minuman yang asam. Efek gabungan dari asam dan menyikat gigi dapat merusak enamel gigi.
 - h) setelah menggosok gigi berkumurlah sekuat-kuatnya agar plaque itu dilepaskan dari gigi yang berlubang.
- 3) Dengan benang sutera. Ada suatu cara yang disebut *the floss silk method (flossing)*. Pada cara ini digunakan suatu benang sutera yang khusus dibuat untuk itu. Benang itu dimasukkan antara gigi-gigi, lalu digerak-gerakkan. Cara ini dapat membersihkan celah antara gigi-gigi dengan seksama. Bahayanya ialah dapat merusak gusi bila kurang berhati-hati menggunakannya.

Cara pemakaian benang gigi menurut Donna Pratiwi (2007: 60) sebagai berikut :

- a) Ambil benang gigi secukupnya (kira-kira 10-15 cm).
 - b) Lingkarkan ujungnya pada jari-jari tengah.
 - c) Lewatkan benang perlahan melalui titik kontak dengan menggerakkan benang dari arah depan ke belakang. Hindari penekanan yang berlebihan karena dapat mengiritasi daerah gusi di antara gigi.
 - d) Gerakkan benang dari arah gusi ke gigi (jangan sebaliknya) dengan penekanan ke arah gigi supaya dapat mengangkat sisa-sisa kotoran dengan sempurna.
 - e) Setelah melakukan *flossing* diseluruh gigi, berkumurlah untuk mengangkat sisa-sisa kotoran yang masih terjebak di antara gigi.
- 4) Dengan air soda. Dengan suatu alat tertentu air soda yang diberi suatu zat antiseptik disemprotkan ke dalam rongga mulut.
- 5) Periksa pada ahli gigi. Sekalipun gigi sudah terawat dengan baik, seringkali masih juga ada yang rusak. Jadi sebaiknya di samping itu orang perlu juga memeriksa gigi-gigi 2 X dalam setahun, sekalipun tidak merasa nyeri. Bila penyakit gigi masih dalam tingkat permulaan, maka masih mudah untuk membetulkannya. Hingga kini pada umumnya orang baru pergi ke dokter gigi, apabila rasa nyeri dari giginya sudah tidak tertahan lagi dan bila lubang pada gigi sudah besar. Sudah barang tentu sudah terlambat, karena gigi seperti itu tidak dapat dipertahankan lagi. Kecuali itu penyakitnya mungkin sudah menjalar ke akar gigi atau tulang rahang dan sebagainya.

3. Karakteristik SD Yayasan Pendidikan Kristen Lobo

SD Yayasan Pendidikan Kristen Lobo, Kecamatan Kaimana, Kabupaten Kaimana, Provinsi Papua Barat, berada di wilayah perdesaan. Sekolah ini berada jauh dari perkotaan, sekolah ini memiliki 6 ruang kelas, 1 kantor kepala sekolah, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang UKS, 1 ruang guru, dan 2 kamar mandi. Letak puskesmas bantuan (Postu) tidak begitu jauh dari sekolahan ini, sehingga pelayanan kesehatan juga tidak begitu sulit. Siswanya lumayan banyak dengan jumlah 100 anak. Letak sekolahan berada di perdesaan sehingga pengetahuan tentang pola hidup sehat belum tercermin di dalam kehidupan siswa. Masih ada siswa yang suka mengkonsumsi pinang atau menyirih sesudah sepulang sekolah, ada juga yang jajan sembarangan, seperti makan makanan yang berwarna, bersoda dan bahan pengawet yang tidak baik bagi kesehatan siswa, sehingga dapat memicu penyakit gigi dan kurangnya kesadaran orang tua siswa dan siswa terhadap kebersihan pribadinya khususnya pada perawatan kesehatan mulut dan gigi. Masih banyak siswa yang memiliki gigi yang kemerah-merahan, gigi berlubang, dan bau mulut yang tidak segar.

Sekolah Dasar merupakan awal dari suatu pendidikan selanjutnya pada tahap ini adalah tahap perpindahan dari lingkungan keluarga ke lingkungan sekolah yang besar berpengaruh terhadap perkembangan jasmani dan rohani.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini, adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Arif Fauziah Kurniastuti (2015) tentang “Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Mulut Dan Gigi Siswa Kelas Iv Dan V Tahun 2014/2015 SD Negeri Grabag Kecamatan Grabag Jawa Tengah hasil penelitian setelah dilakukan pengolahan dan analisis data, diperoleh hasil sebagian besar dalam kategori sedang sebesar 36,17% dengan jumlah 17 anak. Sedangkan dalam kategori sangat tinggi sebesar 6,38% dengan jumlah 3 anak, kategori tinggi sebesar 25,53% dengan jumlah 12 anak, kategori rendah sebesar 23,40% dengan jumlah 11 anak, dan dalam kategori sangat rendah sebesar 8,51% dengan jumlah 4 anak.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Inong Kusumawati dengan judul “ Tingkat pengetahuan anak tentang perawatan gigi pada siswa kelas IV dan V di SD Negeri 1 Krakal Kebumen “. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengetahuan anak tentang perawatan gigi pada. Skripsi program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Keolahragaan universitas Negeri Yogyakarta 2010 hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan pengolahan dan analisis data, diperoleh hasil perawatan gigi dengan kategori cukup baik 37 anak (64,91 %). Sisanya sebanyak 14 anak (24,56%) kategori kurang baik, 5 anak (8,77%) kategori baik, dan 1 anak (1,76%) kategori tidak baik).

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan Jasmani ditunjukkan untuk meningkatkan kualitas kesehatan jasmani dan rohani bagi anak didik. Selain itu, dalam Pendidikan Jasmani di harapkan pula dapat menanamkan perilaku yang sehat bagi anak-anak. Sampai saat ini, pembelajaran kesehatan pribadi masih sangat dipandang sebelah mata, khususnya dilingkungan sekolah. Hal ini sebenarnya kurang dapat dibenarkan, mengingat usia peserta didik di Sekolah Dasar menjadi awal tumbuh dan berkembang, serta mengenal fungsi tubuhnya, dan beberapa cara menjaga kesehatan pribadinya.

Kaitanya dengan perawatan gigi, maka pengetahuan tentang perawatan gigi merupakan sesuatu yang diketahui oleh siswa kelas IV dan V SD Yayasan Pendidikan Kristen Lobo tentang cara perawatan gigi yang baik, meliputi pengetahuan, tentang fungsi gigi, dan penggunaan gigi secara benar, pengetahuan tentang pengaruh makanan terhadap kesehatan gigi, pengetahuan tentang pentingnya menjaga kebersihan dan melakukan pemeriksaan gigi.

Pengetahuan tentang perawatan gigi sangat penting bagi anak sebagai salah satu *promotif* untuk menghindari masalah-masalah yang berkaitan dengan kesehatan gigi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Setiap item terdapat 2 alternatif jawaban yaitu “Benar” dan “Salah” dari kuesioner tersebut diketahui hasil yang akan diklasifikasikan menurut kategori tertentu sesuai tingkat pengetahuan perawatan gigi pada siswa. Pengetahuan perawatan gigi siswa kelas IV dan V SD Yayasan Pendidikan Kristen Lobo, Kecamatan Kaimana, Kabupaten Kaimana Provinsi Papua Barat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan satu variabel. Menurut Arikunto Suharsimi (2010:3) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Metode penelitian yang akan digunakan adalah survei dengan teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes pengetahuan yang berupa benar dan salah. Penelitian ini peneliti akan mengukur pengetahuan siswa tentang perawatan gigi. Selanjutnya data yang diperoleh, dimasukkan ke dalam kategori yang selanjutnya dituangkan dalam bentuk persentase.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di ruang kelas IV dan V SD Yayasan Pendidikan Kristen Lobo, Kecamatan Kaimana, Kabupaten Kaimana Provinsi Papua Barat.

2. Waktu Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, dilakukan Pelaksanaan kegiatan ujicoba instrumen terlebih dahulu pengisian tes uji coba ini dilaksanakan pada melakukan tanggal 10-11 Mei 2017 pukul 07.00-09.00 Wit di SD YPPK Santo Fransiskus dengan jumlah siswa 20 siswa dengan jumlah pertanyaan sebanyak 40 item. Setelah data dianalisis terdapat 6 butir pernyataan yang tidak valid, butir soal yang tidak valid dihapus / dibuang, sedangkan

instrument yang valid dan reliabel, selanjutnya melakukan penelitian yang dilaksanakan di SD YPK Lobo pada tanggal 15 Mei 2017 mulai jam 07.00 Wit sampai jam 09.00 Wit. Subjek dalam penelitian ini melibatkan siswa kelas atas (IV dan V) SD YPK Lobo dengan keseluruhan berjumlah 47 siswa, dengan jumlah laki-laki sebanyak 27 siswa dan perempuan 20 siswa.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 173), yang dimaksud populasi penelitian adalah keseluruhan subyek penelitian. Subyek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV dan V SD Yayasan Pendidikan Kristen Lobo Kecamatan Kaimana Kabupaten Kaimana Provinsi Papua Barat berjumlah 47 keseluruhan berjumlah 47 siswa, dengan jumlah siswa putra sebanyak 27 siswa dan siswa putri sebanyak 20 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik total sampling, yang artinya seluruh siswa kelas IV, dan V di SD Yayasan Pendidikan Kristen Lobo Kecamatan Kaimana Kabupaten Kaimana Provinsi Papua Barat Tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 47 siswa.

Penjelasan secara rinci mengenai jumlah populasi dalam penelitian ini dapat di lihat pada tabel 1, berikut ini:

Tabel 1. Jumlah Siswa Kelas IV dan V SD Yayasan Pendidikan Kristen Lobo Kecamatan Kaimana Kabupaten Kaimana Provinsi Papua Barat Tahun pelajaran 2016/2017

2017					
Nama SD	Kelas				Jumlah
	Kelas IV		Kelas V		
	putra	putri	putra	putri	
SD Ypk Lobo	14	10	13	10	47

Sumber: Staf Tatausaha SD Yayasan Pendidikan Kristen Lobo Kecamatan Kaimana Kabupaten Kaimana

D. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010 :60) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian ini adalah Tingkat pengetahuan perawatan gigi pada siswa kelas IV dan V SD Yayasan Pendidikan Kristen Lobo Kecamatan Kaimana, Kabupaten Kaimana. tentang perawatan gigi yang meliputi pengetahuan tentang fungsi gigi dan penggunaannya secara benar, pengetahuan tentang pengaruh makanan terhadap kesehatan gigi, serta pengetahuan tentang pentingnya kebersihan dan pemeriksaan gigi serta pengetahuan tentang pengaruh mengkonsumsi pinang terhadap kesehatan gigi.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih baik diolah (Suharsimi Arikunto (2010 : 203),. Dalam penyusunan instrumen penelitian terdapat beberapa tahap, seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2013: 209) tahapan penyusunan insturmen penelitian secara umum sebagai berikut :

- a. Perencanaan, meliputi perumusan tujuan, menentukan variabel, kategorisasi variabel. Untuk tes, langkah ini meliputi perumusan tujuan dan pembuatan tabel spesifikasi.

- b. Penulisan butir soal, atau item kuesioner, penyusunan skala, penyusunan pedoman wawancara.
- c. Penyuntingan, yaitu melengkapi instrumen dengan pedoman mengajarkan surat pengantar, kunci jawaban, dan lain-lain yang perlu.
- d. Uji-coba, baik dalam skala kecil maupun besar.
- e. Penganalisisan hasil, analisis item, melihaya pola jawaban peninjauan saran-saran dan sebagainya.
- f. Mengadakan revisi terhadap item-item yang dirasa kurang baik, dan mendasarkan diri pada data yang diperoleh sewaktu uji coba.

2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode survey. Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh dari pengisian kuesioner yang akan diisi oleh responden. Bentuk kuesioner merupakan kumpulan pernyataan yang isinya ingin mengungkap tingkat pengetahuan perawatan gigi pada siswa kelas IV dan V SD Yayasan Pendidikan Kristen Lobo Kecamatan Kaimana Kabupaten Kaimana Provinsi Papua Barat. Cara untuk mengumpulkan data adalah dengan menyebarkan kuesioner ke seluruh siswa kelas IV dan V SD Yayasan Pendidikan Kristen Lobo. Adapun cara memilih alternatif jawaban yang telah disediakan dengan memberi *ceklist* (☐) pada jawaban yang ada yaitu: benar dan salah. Dua alternatif jawaban dimaksudkan agar responden tidak mengalami kesulitan dan kejenuhan dalam mengisi kuesioner. Setelah kuesioner terisis, selanjutnya dikumpulkan kembali untuk keperluan analisis. Setiap item memiliki bobot yang berbeda, jika jawaban benar maka bobot jawaban adalah 1, dan jika jawaban salah maka bobot jawaban adalah 0.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Pengetahuan tentang Perawatan Gigi

konstrak	Faktor	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item	
Tingkat Pengetahuan Tentang Perawatan Gigi	1. Pengetahuan fungsi gigi dan penggunaannya secara benar.	a. Fungsi gigi	1,2,3	3	
		b. Penggunaan gigi secara benar	4,5,6,7	4	
		c. Melatih kekuatan gigi	8,9,10	3	
		d. Mengunyah pinang dapat menguatkan gigi	11,12,	2	
	2. Pengetahuan tentang pengaruh makanan terhadap kesehatan gigi.	a. Makanan yang baik untuk pembentukan dan pertumbuhan gigi	13,14,15, 16,17	5	
		b. Makanan yang buruk bagi kesehatan gigi	18,19,20	3	
		c. Pola makanan yang buruk bagi kesehatan gigi	21,22,23	3	
		3. Pengetahuan tentang pentingnya kebersihan dan pemeriksaan gigi.	a. Waktu membersihkan gigi	24,25,26	3
			b. Cara membersihkan gigi	27,28,29	3
			c. Pemeriksaan gigi	30,31,32	3
	4. Pengetahuan tentang pengaruh mengkonsumsi pinang bagi kesehatan gigi.	a. Kebiasaan mengkonsumsi pinang	33,34	2	
		b. Dampak negatif dari kebanyakan mengkonsumsi pinang	35,36,37, 38	4	
		c. Dampak positif mengkonsumsi pinang	39,40	2	
Jumlah Item				40	

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Coba Instrumen

Baik buruknya instrumen ditunjukkan oleh tingkat kesahihan dan tingkat kehandalan. Maksud diuji cobakan terlebih dahulu adalah untuk mengetahui tingkat keterbacaan dan kemampuan instrumen mengungkap faktor yang ingin diteliti. Responden yang digunakan sebagai uji coba ini diambil dari luar populasi yaitu siswa kelas IV dan V Tatausaha SD Yayasan Pendidikan Kristen Lobo Kecamatan Kaimana Kabupaten Kaimana sejumlah 20 siswa.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kesahihan item-item pertanyaan yang terdapat dalam instrumen lembar soal tes. Uji validitas mengacu teknik *Product Moment Correlation (Pearson Correlation)* berikut ini :

$$\text{Rumus : } r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = angka Indeks Korelasi "r" Product Moment

X = skor item soal

Y = skor total

N = cacah subyek uji coba (Suharsimi Arikunto, 2010: 136)

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan menggunakan bantuan program statistik SPSS for windows Versi 16 item pertanyaan dalam instrumen dinyatakan valid apabila perolehan indeks korelasi skor item

dengan skor total (r_{hitung}) lebih besar atau sama dengan r_{tabel} . Dalam uji coba ini menggunakan responden 20 siswa, sehingga r_{tabel} nya adalah 0,444.

Berdasarkan output hasil pengujian validitas yang dikerjakan dengan menggunakan bantuan program statistik SPSS for Windows Versi 16 pada lampiran, dapat diketahui bahwa dari 40 item pertanyaan dalam lembar soal tingkat pengetahuan siswa tentang tingkat pengetahuan perawatan gigi, ternyata terdapat 6 item soal yang gugur yaitu item soal nomer 6, 16, 23, 28, 34, dan 40. Selanjutnya 6 item soal tersebut dibuang/ dihapus dengan demikian item soal berkurang menjadi 34 item yang kemudian akan diuji reliabilitasnya.

Tabel 3. Instrumen Penelitian Pengetahuan tentang Perawatan Gigi

Konstrak	Faktor	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item	
Tingkat Pengetahuan Tentang Perawatan Gigi	1. Pengetahuan fungsi gigi dan penggunaannya secara benar.	a. Fungsi gigi	1,2,3	3	
		b. Penggunaan gigi secara benar	4,5,6	3	
		c. Melatih kekuatan gigi	7,8,9	3	
		d. Mengunyah pinang dapat menguatkan gigi	10,11	2	
	2. Pengetahuan tentang pengaruh makanan terhadap kesehatan gigi.	a. Makanan yang baik untuk pembentukan dan pertumbuhan gigi	12,13,14, 15	4	
		b. Makanan yang buruk bagi kesehatan gigi	16,17,18	3	
		c. Pola makanan yang buruk bagi kesehatan gigi	19,20	2	
		3. Pengetahuan tentang pentingnya kebersihan dan pemeriksaan gigi.	a. Waktu membersihkan gigi	21,22,23	3
			b. Cara membersihkan gigi	24,25	2
			c. Pemeriksaan gigi	26,27,28	3
	4. Pengetahuan tentang pengaruh mengkonsumsi pinang bagi kesehatan gigi.	a. Kebiasaan mengkonsumsi pinang	29,30	2	
		b. Dampak negatif dari kebanyakan mengkonsumsi pinang	31,32	2	
		c. Dampak positif mengkonsumsi pinang	33,34	2	
Jumlah Item				34	

2) Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. (Suharsimi Arikunto, 2010: 221).

Uji reliabilitas tersebut menggunakan program SPSS.16 dengan rumus Alpha Cronbach (Sugiyono, 2007: 365), yaitu

$$r_i = \left| \frac{K}{K-1} \right| \left| 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right|$$

Keterangan

r_i : reliabilitas instrumen.

K : banyaknya butir pertanyaan.

σb^2 : jumlah varians butir.

σt^2 : varians total (Sugiyono, 2007: 365).

Berikut tabel hasil uji reliabilitas dengan menggunakan program SPSS.

Tabel.4 Hasil uji Reliabilitas

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.966	.966	40

Sumber : Data yang diolah (Lampiran 3)

Hasil uji reliabilitas instrumen dengan bantuan program SPSS16 for Windows. Diperoleh hasil r alpha sebesar 0,966. Jadi instrumen penelitian sudah ini sudah reliabel dan sudah layak digunakan untuk mengambil data peneliti.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Menurut Sugiyono (2011:199), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Pengkategorian pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi pada siswa kelas IV dan V di SD Yayasan Pendidikan Kristen Lobo Kecamatan Kaimana Kabupaten Kaimana Provinsi Papua Barat dengan 4 kategori penilaian, pengetahuan tinggi, pengetahuan cukup tinggi, pengetahuan rendah, pengetahuan sangat rendah.

Penilaiannya menggunakan skala empat, dengan kriteria dari Suharsimi Arikunto (1993: 196) sebagai berikut:

Tabel 5. Kategori Tingkat Pengetahuan

Kategori Tingkat Pengetahuan	Persentase Nilai Benar
Tinggi	76%-100 %
Cukup Tinggi	56%-75 %
Rendah	40% - 55%
Sangat Rendah	< 40 %

Sumber: Suharsimi Arikunto (1993: 196)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bermaksud untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa terhadap perawatan kesehatan gigi siswa kelas kIV dan V SD YPK Lobo. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan instrumen lembar soal, sehingga data berupa data kuantitatif. Sebelum melakukan penelitian, melakukan kegiatan ujicoba instrumen terlebih dahulu. Uji coba instrument dilaksanakan pada tanggal 10-11 Mei 2017 di SD YPPK Santo Fransiskus dengan jumlah siswa 20 siswa dengan jumlah pertanyaan sebanyak 40 item. Setelah data dianalisis terdapat 6 butir pernyataan yang tidak valid. Butir soal yang tidak valid dihapus/ dibuang. Setelah diperoleh instrument yang valid dan reliabel, selanjutnya melakukan penelitian yang dilaksanakan di SD YPK Lobo pada tanggal 15 Mei 2017 mulai jam 07.00 Wit sampai jam 09.00 Wit. Subjek dalam penelitian ini melibatkan siswa kelas aatas (IV dan V) SD YPK Lobo dengan keseluruhan berjumlah 47 siswa, dengan jumlah laki-laki sebanyak 27 siswa dan perempuan 20 siswa. Deskripsi karakteristik responden dipaparkan berikut ini.

1. Jenjang Kelas Responden

Pengelompokan responden berdasarkan jenjang kelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Distribusi Karakteristik Responden Menurut Jenjang Kelas

No	Kelas	Frekuensi	Presentase
1	IV	24	51,06%
2	V	23	48,94%
3	Jumlah	47	100%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa responden yang duduk di kelas IV adalah 24 anak (51,06%) dan kelas V 23 anak (48,94%).

2. Jenis Kelamin Responden

Pengelompokan responden berdasarkan jenis kelaminnya, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Distribusi Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	27	57,45%
2	Perempuan	20	42,55%
3	Jumlah	47	100%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin Laki-laki sebanyak 27 anak (57,45%), sisanya berjenis kelamin perempuan sebanyak 20 anak (42,55%)

B. Hasil Penelitian

1. Tingkat Pengetahuan Perawatan Gigi pada Siswa Kelas IV dan V

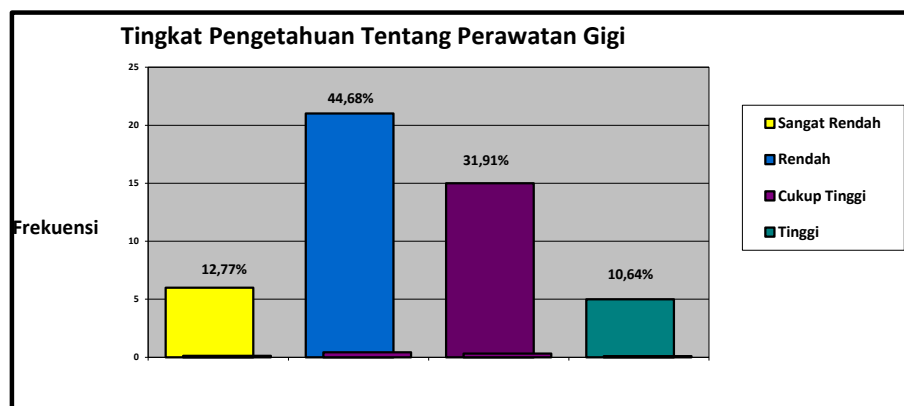
Tingkat pengetahuan perawatan gigi pada siswa kelas IV dan V pada SD YPK Lobo Kec. Kaimana Kab. Kaimana Provinsi Papua Barat. diperoleh melalui kemampuan responden dalam menjawab benar 36 item pertanyaan yang terdapat di dalam tes pengetahuan tentang perawatan gigi. Setiap jawaban item pertanyaan memiliki peluang skor 0 (jawaban salah) dan skor 1 (jawaban benar), sehingga setiap responden memungkinkan memiliki skor minimal 0 dan skor maksimal 36. Selanjutnya, jumlah jawaban benar yang diperoleh masing-masing responden diklasifikasikan ke dalam pengkategorian pengetahuan perawatan gigi. Berdasarkan hasil perhitungan, maka diperoleh nilai maksimum sebesar 32 dan nilai minimum 12. Untuk rerata diperoleh nilai sebesar 10,56 sedangkan standar deviasi sebesar 5,763 Selanjutnya deskripsi data tingkat pengetahuan perawatan

gigi pada siswa kelas IV dan V SD SD YPK Lobo Kec. Kaimana Kab. Kaimana Provinsi Papua Barat.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Perawatan Gigi pada Siswa Kelas IV dan V SD YPK Lobo Kecamatan Kaimana, Kabupaten. Kaimana Provinsi Papua Barat.Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Kategori Tingkat Pengetahuan	Presentase Jawaban Benar	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Rendah	<40%	6	12,77%
2	Rendah	40%-55%	21	44,68%
3	Cukup Tinggi	56%-75%	15	31,91%
4	Tinggi	76%-100%	5	10,64%
	Jumlah		47	100%

Selanjutnya Ditampilkan dalam diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 1. Diagram Tingkat Pengetahuan tentang perawatan gigi Siswa Kelas IV dan V SD Ypk Lobo Kecamatan Kaimana, Kabupaten Kaimana Provinsi Papua Barat Tahun Pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui tingkat pengetahuan tentang perawatan gigi dalam kategori sangat rendah ada 6 anak (12,77%), dalam kategori rendah ada 21 anak (44,68%), dalam kategori cukup tinggi ada 15 anak (31,91%), sedangkan dalam kategori Tinggi ada 5 anak (10,64%),. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dalam kategori rendah.

Dideskripsikan hasil penelitian berdasarkan masing-masing faktor dapat diuraikan sebagai berikut :

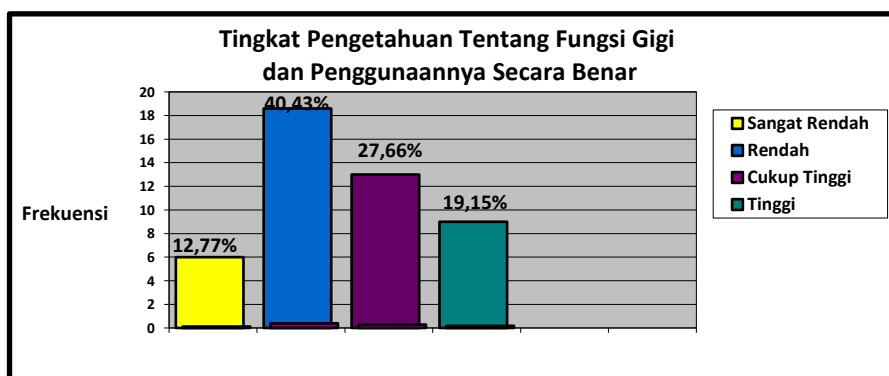
2. Tingkat pengetahuan tentang fungsi gigi dan penggunaannya secara benar (Faktor 1)

Tingkat pengetahuan tentang fungsi gigi dan penggunaannya secara benar siswa kelas IV dan V SD YPK Lobo yang diukur dengan lembar soal yang berjumlah 11 item soal dengan penskoran 1 untuk jawaban benar dan untuk jawaban salah, maka rentang nilai 0-11. Setelah data ditabulasi, diskor, dan dianalisis dengan bantuan *software MS Exel dan SPSS 16.0* deskripsi data tingkat pengetahuan tentang fungsi gigi dan penggunaannya dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Fungsi Gigi dan Penggunaannya Secara Benar pada Siswa Kelas IV dan V SD YPK Lobo Kecamatan Kaimana, Kabupaten Kaimana Provinsi Papua Barat. Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Kategori Tingkat Pengetahuan	Presentase Jawaban Benar	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Rendah	<40%	6	12,77%
2	Rendah	40%-55%	19	40,43%
3	Cukup Tinggi	56%-75%	13	27,66%
4	Tinggi	76%-100%	9	19,15%
	Jumlah		47	100%

Selanjutnya Ditampilkan dalam diagram dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 2. Diagram Tingkat Pengetahuan tentang Fungsi Gigi dan Penggunaannya Secara Benar Siswa Kelas IV dan V SD Ypk Lobo Kecamatan Kaimana, Kabupaten Kaimana Provinsi Papua Barat Tahun Pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui tingkat pengetahuan tentang fungsi gigi dan penggunaannya secara benar dalam kategori sangat rendah ada 6 anak (12,77%), dalam kategori rendah ada 19 anak (40,43%), dalam kategori cukup tinggi ada 13 anak (27,66%), sedangkan dalam kategori Tinggi ada 9 anak (19,15%),. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dalam kategori rendah.

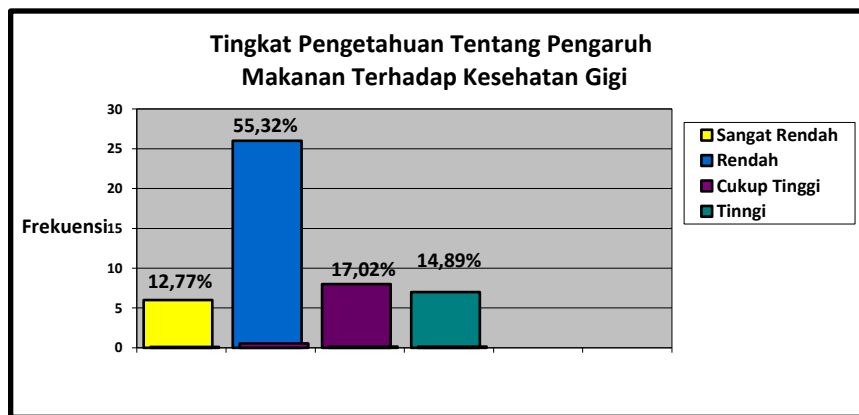
3. Tingkat Pengetahuan Tentang Pengaruh Makanan Terhadap Kesehatan Gigi. (Faktor 2).

Tingkat pengetahuan tentang pengaruh makanan terhadap kesehatan gigi siswa kelas IV dan V SD YPK Lobo yang diukur dengan lembar soal yang berjumlah 9 item soal dengan penskoran 1 untuk jawaban benar dan untuk jawaban salah, maka rentang nilai 0-9. Setelah data ditabulasi, diskor, dan dianalisis dengan bantuan *software MS Exel dan SPSS 16.0* deskripsi data tingkat pengetahuan tentang fungsi gigi dan penggunaannya dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Pengaruh Makanan Terhadap Kesehatan Gigi pada Siswa Kelas IV dan V SD YPK Lobo Kecamatan Kaimana, Kabupaten Kaimana Provinsi Papua Barat. Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Kategori Tingkat Pengetahuan	Presentase Jawaban Benar	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Rendah	<40%	6	12,77%
2	Rendah	40%-55%	26	55,32%
3	Cukup Tinggi	56%-75%	8	17,02%
4	Tinggi	76%-100%	7	14,89%
	Jumlah		47	100%

Selanjutnya Ditampilkan dalam diagram dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 3. Diagram Tingkat Pengetahuan tentang Pengaruh Makanan Terhadap Kesehatan Gigi Siswa Kelas IV dan V SD Ypk Lobo Kecamatan Kaimana, Kabupaten Kaimana Provinsi Papua Barat Tahun Pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui tingkat pengaruh makanan bagi kesehatan gigi dalam kategori sangat rendah ada 6 anak (12,77%), kategori rendah ada 26 anak (55,32%), dalam kategori cukup tinggi ada 8 anak (17,02%), sedangkan dalam kategori Tinggi ada 7 anak (14,89%), dalam. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dalam kategori rendah.

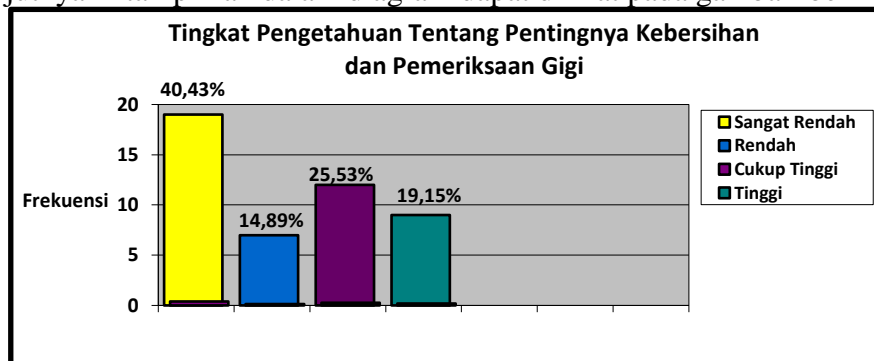
4. Tingkat Pengetahuan Tentang Pentingnya Kebersihan dan Pemeriksaan Gigi (Faktor 3).

Tingkat pengetahuan tentang Pentingnya kebersihan dan pemeriksaan gigi siswa kelas IV dan V SD YPK Lobo yang diukur dengan lembar soal yang berjumlah 8 item soal dengan penskoran 1 untuk jawaban benar dan untuk jawaban salah, maka rentang nilai 0-8. Setelah data ditabulasi, diskor, dan dianalisis dengan bantuan *software MS Exel dan SPSS 16.0* deskripsi data tingkat pengetahuan tentang fungsi gigi dan penggunaannya dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Pentingnya Kebersihan dan Pemeriksaan Gigi pada Siswa Kelas IV dan V SD YPK Lobo Kecamatan Kaimana, Kabupaten. Kaimana Provinsi Papua Barat.Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Kategori Tingkat Pengetahuan	Presentase Jawaban Benar	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Rendah	<40%	19	40,43%
2	Rendah	40%-55%	7	14,89%
3	Cukup Tinggi	56%-75%	12	25,53%
4	Tinggi	76%-100%	9	19,15%
	Jumlah		47	100%

Selanjutnya Ditampilkan dalam diagram dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 4. Diagram Tingkat Pengetahuan tentang Pentingnya Kebersihan dan Pemeriksaan Gigi Siswa Kelas IV dan V SD Ypk Lobo Kecamatan Kaimana, Kabupate Kaimana Provinsi Papua Barat Tahun Pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui tingkat pengetahuan tentang Pentingnya kebersihan dan pemeriksaan gigi dalam kategori sangat rendah ada 19 anak (40,43%), dalam kategori rendah ada 7 anak (14,89%), dalam kategori cukup tinggi ada 12 anak (25,53%), sedangkan dalam kategori Tinggi ada 9 anak (19,15%),. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dalam kategori sangat rendah.

5. Tingkat Pengetahuan tentang Pengaruh Mengkonsumsi Pinang Bagi Kesehatan Gigi (Faktor 4)

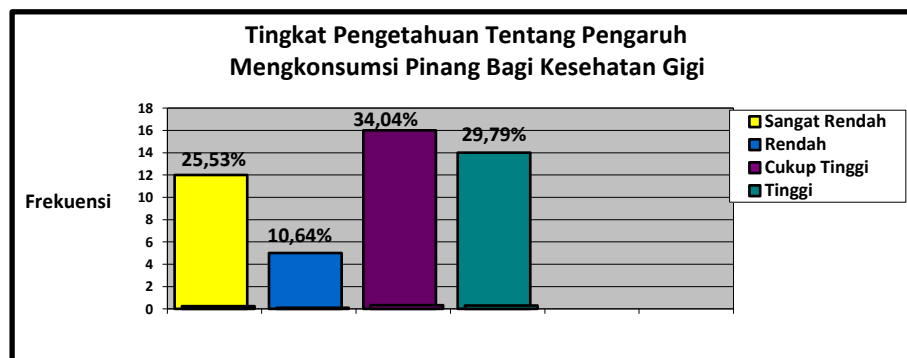
Tingkat pengetahuan tentang pengaruh mengkonsumsi pinang bagi kesehatan gigi siswa kelas IV dan V SD YPK Lobo yang diukur dengan lembar soal yang berjumlah 6 item soal dengan penskoran 1 untuk jawaban benar dan untuk

jawaban salah, maka rentang nilai 0-6. Setelah data ditabulasi, diskor, dan dianalisis dengan bantuan *software MS Excel dan SPSS 16.0* deskripsi data tingkat pengetahuan tentang fungsi gigi dan penggunaannya dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel12. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Pengaruh Mengkonsumsi Pinang Bagi Kesehatan Gigi pada Siswa Kelas IV dan V SD YPK Lobo Kecamatan Kaimana, Kabupaten Kaimana Provinsi Papua Barat.Tahun Pelajaran 2016/2017.

No	Kategori Tingkat Pengetahuan	Presentase Jawaban Benar	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Rendah	<40%	12	25,53%
2	Rendah	40%-55%	5	10,64%
3	Cukup Tinggi	56%-75%	16	34,04%
4	Tinggi	76%-100%	14	29,79%
	Jumlah		47	100%

Selanjutnya Ditampilkan dalam diagram dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 5. Diagram Tingkat Pengetahuan tentang Pengaruh Mengkonsumsi Pinang Bagi Kesehatan Gigi Siswa Kelas Iv dan VSD Ypk Lobo Kecamatan Kaimana, Kabupaten Kaimana Provinsi Papua Barat Tahun Pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui tingkat pengetahuan tentang pengaruh mengkonsumsi pinang bagi kesehatan gigi dalam kategori sangat rendah ada 12 anak (25,53%), dalam kategori rendah ada 5 anak (10,64%), dalam kategori cukup tinggi ada 16 anak (34,04%), sedangkan dalam kategori Tinggi ada 14 anak (29,79%),. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dalam kategori cukup tinggi.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa terhadap perawatan kesehatan gigi di SD Yppk Lobo Kecamatan Kaimana, Kabupaten Kaimana Provinsi Papua Barat dalam lima faktor, yaitu tingkat pengetahuan tentang fungsi gigi dan penggunaannya secara benar, tingkat pengetahuan tentang pengaruh makanan terhadap kesehatan gigi, tingkat pengetahuan tentang pentingnya kebersihan dan pemeriksaan gigi, dan tingkat pengetahuan tentang pengaruh mengkonsumsi pinang bagi kesehatan gigi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang perawatan gigi di SD Yppk Lobo Kecamatan Kaimana, Kabupaten Kaimana Provinsi Papua Barat masuk dalam kategori “Rendah”.

SD Ypk Lobo merupakan salah satu sekolah yayasan yang berada di perdesaan yang sebagian besar masyarakatnya masih belum memperhatikan tentang pentingnya kebersihan dan kesehatan gigi, hal ini dapat dilihat dari salah satu kebiasaan mengkonsumsi pinang dan kurang menjaga kebersihan gigi yang mengakibatkan gigi menjadi kehitam-hitaman dan gusi membengkak mengenai hal tersebut memberikan dampak yang buruk bagi anak-anak, mengkonsumsi pinang sudah menjadi kebiasaan secara turun-temurun di kalangan masyarakat papua oleh karena itu peneliti merasa bahwa masih kurang pengetahuan tentang perawatan gigi, untuk menunjang kebersihan perawatan gigi siswa perlu mengetahui tentang pentingnya pengetahuan perawatan gigi, sebagai sarana menjaga kehidupan yang bersih dan sehat, Hal tersebut harus ditanamkan sedini mungkin.

Berdasarkan pengamatan terhadap siswa yang terdapat di SD Ypk Lobo Kecamatan Kaimana Kabupaten Kaimana Provinsi Papua Barat masih banyak ditemukan beberapa siswa yang kurang memahami pentingnya perawatan kesehatan gigi masih ada siswa yang suka mengkonsumsi pinang sepulang sekolah, bagi mereka mengkonsumsi pinang adalah salah satu budaya atau kebiasaan secara turun-temurun di kalangan masyarakat papua, yang tidak memandang umur, ras, pangkat, dan golongan. Namun dibalik kebiasaan mengkonsumsi pinang dapat mengakibatkan gigi menjadi kehitam-hitaman, gusi membengkak dan dapat menyebabkan kanker, untuk itu masih perlu adanya bimbingan dari guru mengenai pentingnya pengetahuan tentang perawatan gigi melalui pendidikan kesehatan di sekolah.

Dalam kaitan dengan pentingnya perawatan gigi hendaknya guru dapat memberi contoh untuk membiasakan siswa menjaga kebersihan gigi. Karena Kebersihan gigi sangat penting bagi kesehatan karena dapat mempengaruhi fungsi bicara, pengunyahan, dan rasa percaya diri.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini masih memiliki keterbatasan atau kekurangan, antara lain :

1. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengisi angket. Usaha yang dilakukan untuk memperkecil kesalahan yaitu dengan memberi gambaran tentang maksud dan tujuan penelitian ini.
2. Pada saat mengerjakan angket, siswa masih agak bingung dengan istilah-istilah asing yang ada pada angket, terbukti dengan masih adanya siswa yang menanyakan tentang istilah yang ada di dalam angket.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan, bahwa pengetahuan tentang perawatan kesehatan gigi di SD Ypk Lobo Kecamatan Kaimana, Kabupaten Kaimana Provinsi Papua Barat Tahun Pelajaran 2016/2017. Terdapat 5 siswa (10,64%) mempunyai tingkat pengetahuan perawatan gigi dengan kategori tinggi, 15 siswa (31,91%) kategori cukup tinggi, 21 siswa (44,68%) kategori rendah dan 6 siswa (12,77%) kategori sangat rendah.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan kesimpulan di atas, hasil penelitian ini mempunyai implikasi yaitu :

1. Guru, siswa dan orang tua akan semakin paham tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Tentang perawatan kesehatan gigi
2. Memberikan catatan yang bermanfaat bagi pihak SD Ypk Lobo Kecamatan Kaimana Kabupaten Kaimana Provinsi Papua Barat Tahun Pelajaran 2016/201 untuk mendukung peningkatan pengetahuan siswa terhadap Tingkat pengetahuan tentang perawatan gigi.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran yang dapat disampaikan yaitu :

1. Sekolah diharapkan lebih tersedianya fasilitas dan pelayanan seperti sosialisasi yang mendukung peningkatan pengetahuan tentang perawatan kesehatan gigi terhadap siswa seperti mengadakan kegiatan sikat gigi massal.
2. Siswa yang masih masuk kategori rendah dan sangat rendah hendaknya orang tua memperhatikan dan memberi dorongan untuk lebih meningkat, bagi

yang mempunyai kategori tinggi agar dapat menjadi motivasi bagi siswa lain untuk menjaga perawatan kesehatan gigi.

3. Bagi tenaga kesehatan Puskesmas Lobos, diharapkan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam memberikan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan pemeriksaan gigi siswa secara rutin melalui kegiatan UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah).
4. Bagi orang tua siswa dan lingkungan masyarakat, diharapkan untuk membiasakan pola hidup sehat khususnya perawatan gigi, dan mampu memberi contoh kepada anaknya sewaktu di lingkungan keluarga atau masyarakat.
5. Bagi peneliti lain, disarankan untuk menindaklanjuti hasil penelitian ini, dengan mengadakan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat pengetahuan anak tentang perawatan gigi.


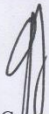
DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (1993). *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rhineka cipta
- Arikunto, S. (2010). *Pengukuran Pengetahuan*. Diakses dari <http://erepo.unud.ac.id/17356/3/1102106009-3-2%20Tinjauan%20Pustaka.pdf>. Pada tanggal 23 Januari 2017, Jam 20.53 WIB
- Depkes RI. (2007). *Profil Kesehatan Gigi dan Mulut di Indonesia*. Jakarta
- Herijulianti,E. Indriani,T,S. & Artini,S. (2002). *Pendidikan Kesehatan Gigi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Iqbal, M.W. (2007). *Promosi Kesehatan*. Jogjakarta: Graha Ilmu.
- Irianto, K. (2014). *Ilmu Kesehatan Anak*. Bandung. ALFABETA.
- Ircham Mc, Ediati S. Sidarto S. (1993). *Penyakit-Penyakit Gigi dan Mulut Pencegahan dan Perawatannya*. Yogyakarta: Liberty.
- Kusumawati, I. (2010). *Tingkat Pengetahuan Anak tentang Perawatan Gigi pada Siswa Kelas IV dan V di SD Negeri 1 Krakal Kebumen*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Machfoedz, I. (2008). *Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Anak-Anak dan Ibu Hamil*. Yogyakarta. Fitramaya.
- Notoatmodjo,S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo,S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno,S. (2013). *Tingkat Pengetahuan Tentang Perawatan Gigi Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Plempukan Kembaran Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2013 / 2014*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY
- Pratiwi,D. (2007). *Gigi SehatMerawat Gigi Sehari-hari*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Riyanto ,A dan Budiman. 2013. *Kapita Selektta Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medik.
- Referensi sehat. (2016). *Makanan Yang Baik dan Yang Buruk*. Diakses dari <http://www.referensisehat.com/2016/07/makanan-yang-baik-dan-yang-buruk-untuk.htm>.pada tanggal 24 Januari 2017, pada tanggal 25 jam 16.00 WIB.

- Soerjohardjo,S. (2004). *Ilmu Kesehatan*. Bandung: CV. LUBUK AGUNG.
- Setiawan,T.(2007). *Gigi Sehat Senyum Pun Indah*. Bandung: PT Albama.
- Satria. (2008). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan*. Diakses dari <http://bilongtuyu.blogspot.co.id/2013/05/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html>. pada tanggal 23 januari 2017, jam 15.00 WIB.
- Soerjohardjo,S. (1986). *Ilmu Kesehatan*. Bandung: Lubuk Agung
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. (1999). *Pengertian Pengetahuan*. Diakses dari <http://dokumen.tips/documents/pengetahuan-terbaru.html>. pada tanggal 23 Januari 2017, Jam 14.00 WIB.
- Universitas Negeri Yogyakarta. (2011). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir*. Yogyakarta: UNY Press.
- Wawan, A. & Dewi, M. (2010). *Teori dan Pengetahuan Pengukuran, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta. Nuha Medika.

LAMPIRAN

Lampiran. 1 Surat Rekomendasi Pembimbing

	<p>KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN JURUSAN PENDIDIKAN OLAH RAGA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENDIDIKAN JASMANI Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281, Telp.(0274) 513092,586168</p>
<hr/>	
<p>Nomor : 110/PGSD Penjas/XII/2016 Lamp : 1 Bendel Hal : Pembimbing Proposal TAS</p>	
<p>Kepada Yth : Indah Prasetyawati Tri PS., M.Or Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta</p>	
<p>Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS Saudara :</p>	
Nama	: Mahli marlin Yensenem
NIM	: 13604229001
Judul Skripsi	: Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Pada Siswa Kelas Atas SD YPK Lobo Kecamatan Kaimana Kabupaten Kaimana Provinsi Papua Barat
<p>Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan. Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.</p>	
<p>Yogyakarta, 7 Desember 2016 Kaprodi PGSD Penjas.</p>	
<p> Dr. Guntur, M.Pd NIP. 19810926 200604 1 001</p>	

Lampiran 2. Surat Permohonan Expert Judgment

Hal : Persetujuan Expert Judgment

Lampiran : 1 Bandel angket Penelitian

Yth Bapak Drs Sriawan, M. Kes

Di tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu tentang “Tingkat Pengetahuan Tentang Perawatan Kesehatan Gigi Pada Siswa Kelas IV dan V SD Yayasan Pendidikan Kristen Lobo, Kecamatan Kaimana Kabupaten Kaimana Provinsi Papua Barat” maka dengan ini saya mohon agar bapak berkenan ikut serta memberikan masukan terhadap instrumen penelitian ini sebagai *Expert Judgment*. Masukan tersebut sangat membantu dalam penelitian yang akan dilaksanakan nantinya.

Demikian permohonan dari saya, besar harapan saya Bapak berkenan dengan penelitian ini. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih

Yogyakarta, 7 April 2017

Mengetahui

Dosen Pembimbing

Indah Prasetyawati Tri Purnama Sari, M.Or

Nip. 19821214 201012 2 004

Hormat saya

Mahli Marlin Yensenem

NIM. 13604229001

Lampiran 3. Hasil Validitas Instrumen Penelitian TA

Hasil Validitas Instrumen Penelitian TA

Nama Mahasiswa : MAHLI MARLIN YENSETTEM
 NIM : 13604229001
 Judul TA : TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PERAWATAN
 KESEHATAN GIGI PADA SISWA KELAS IV DAN V SD TPE LOBO KECAMATAN
 KAIMANA KABUPATEN KAIMANA PROVINSI PAPUA BARAT

No	Variabels	Saran/Tanggapan
8.	Melatih kekuatan gigi	Untuk melatih kekuatan gigi pada anak-anak dilakukan dengan cara menyelang - nyelingkan pemberian makanan dari kanan ke kiri.
24.	Waktu membersihkan gigi	Menyikat gigi minimal 2x sehari dan jika mungkin setelah makan.
29.	Cara membersihkan gigi.	Cara membersihkan gigi dengan sikat yang dianjurkan menggerak - gerakkan keatas - bawah dan gerak - gerak putar untuk membersihkan permukaan permukaan gigi yang datar.
	Komentar umum/lain-lain.	

Yogyakarta, 27 Desember 2017

Validator,

Drs. Sriawan, M. Kes.
 NIP. 19580830 198703 1 001

Lampiran 4. Surat Persetujuan Validitas

SURAT PERSETUJUAN VALIDITAS
(EXPERT JUDGMENT)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs Sriawan, M. Kes.
NIP : 19580830 198703 1 001
Pekerjaan : Dosen
Intansi : FIK UNY

Menyatakan bahwa instrumen berupa lembar soal pada penelitian yang berjudul “ Tingkat Pengetahuan Tentang Perawatan Gigi Pada Siswa Kelas IV dan V SD Yayasan Pendidikan Kristen Lobo Kecamatan Kaimana Kabupaten Kaimana Provinsi Papua Barat Tahun Pelajaran 2017/2018 “ yang disusun oleh :

Nama : Mahli Marlin Yensenem
NIM : 13604229001
Program Studi : PGSD Penjas


Telah memenuhi syarat sebagai instrumen penelitian guna mengambil data. Harapan saya, masukan yang saya berikan dapat digunakan untuk menyempurnakan laporan Tugas Akhir mahasiswa yang bersangkutan dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 5 April 2017
Expert Judgment



Drs Sriawan, M. Kes.
NIP. 19580830 198703 1 001

Lampiran 5. Surat Permohonan Izin Uji Coba

 **KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541
Email : humas_fik@uny.ac.id Website : fik.uny.ac.id

Nomor : 084.a/UN.34.16/PP/2017. 20 April 2017.
Lamp. : 1Eks.
Hal : Permohonan Izin Uji Coba Penelitian.

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SD YPPK SANTO FRANSISKUS
Kab. Kaimana Prov. Papua Barat

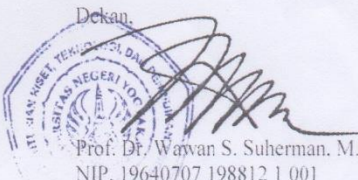
Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin untuk keperluan uji coba penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Mahli Marlin Yensenem.
NIM : 13604229001.
Program Studi : PGSD Penjas.
Dosen Pembimbing : Indah Prasetyawati Tri Purnama Sari S.Or., M.Or.
NIP : 198212142010122004.

Uji Coba Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : April s.d Juni 2017.
Tempat/Objek : **SD YPPK SANTO FRANSISKUS**
Judul Skripsi : **Tingkat Pengetahuan Tentang Perawatan Kesehatan Gigi pada Siswa Kelas IV dan V SD YPPK SANTO FRANSISKUS Kecamatan Kaimana Kabupaten Kaimana Provinsi Papua Barat**

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Dekan,

Prof. Dr. Wayan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :
1. Kaprodi PGSD Penjas.
2. Pembimbing TAS.
3. Mahasiswa ybs.

Lampiran 6. Surat Permohonan Izin Penelitian



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541
Email : humas_fik@uny.ac.id Website : fik.uny.ac.id

Nomor : 197/UN.34.16/PP/2017.

20 April 2017.

Lamp. : 1 Eks

Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada Yth.

Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

Daerah Istimewa Yogyakarta.

Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Mahli Marlin Yensenem.
NIM : 13604229001.
Program Studi : PGSD Penjas.
Dosen Pembimbing : Indah Prasetyawati Tri Purnama Sari S.Or., M.Or.
NIP : 198212142010122004.

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : April s.d Juni 2017.
Tempat/Objek : SD YPK LOBO, Kaimana, Papua Barat.
Judul Skripsi : Tingkat Pengetahuan Tentang Perawatan Kesehatan Gigi pada Siswa Kelas IV dan V SD YPK LOBO Kecamatan Kaimana Kabupaten Kaimana Provinsi Papua Barat.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Dekan.




Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kepala Sekolah SD YPK LOBO, Kaimanam, Papua Barat.
2. Kaprodi PGSD Penjas.
3. Pembimbing TAS.
4. Mahasiswa ybs.

Lampiran 7. Surat Rekomendasi Penelitian dari Kesbangpol DIY



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 21 April 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/4167/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Gubernur Papua Barat
Up. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas
Provinsi Papua Barat
di Manokwari

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 197/UN.34.16/PP/2017
Tanggal : 20 April 2017
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PERAWATAN KESEHATAN GIGI PADA SISWA KELAS IV DAN V SD YPK LOBO KECAMATAN KAIMANA KABUPATEN KAIMANA PROVINSI PAPUA BARAT TAHUN PELAJARAN 2017/2018"** kepada:

Nama : MAHLI MARLIN YENSENEM
NIM : 13604229001
No.HP/Identitas : 081393084472/9208016804950002
Prodi/Jurusan : PGSD Penjasa
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SD YPK Lobo Kecamatan Kaimana Kabupaten Kaimana Provinsi Papua Barat
Waktu Penelitian : 21 April 2017 s.d 30 Juni 2017


Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.


KEPALA
BADAN KESBANGPOL DIY
AGUNG SUPRIYONO, SH
NIP. 19601026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth.:

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.

Lampiran 8. Surat Rekomendasi Izin Penelitian dari Kesbangpol Provinsi Papua Barat



PEMERINTAHAN PROVINSI PAPUA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Alamat : Jl Arfai Base Camp Manokwari Kode Pos : 98315 Telephone : 0986 – 213799
Faximile : 0986 – 212799

Manokwari, 04 Maret 2017

Nomor : 070/ Kepada,
Lampiran : 1 (Satu) Lembar Yth. Bupati Kaimana
Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian Cq. Ka. Kesbangpol
Kabupaten Kaimana
di- Tempat.

Memperhatikan surat pemerintah Daerah Istimewah Yogyakarta Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : 074/4167/Kesbangpol/2017 tanggal 21 April 2017 perihal Rekomendasi Penelitian dengan judul “TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PERAWATAN KESEHATAN GIGI PADA SISWA KELAS IV DAN V SD YPK LOBO KECAMATAN KAIMANA KABUPATEN KAIMANA PROVINSI PAPUA BARAT TAHUN PELAJARAN 2017/2018”.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas maka dengan ini kami memberikan ijin penelitian kepada :

Nama : MAHLI MARLIN YENSENEM
NIM : 13604229001
No. Hp/ Identitas : 081393084472/9208016804950002
Prodi/Jurusan : PGSD Penjas
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SD YPK Lobo Kecamatan Kaimana Kabupaten Kaimana Provinsi Papua Barat.
Lama Penelitian : 21 April 2017 s.d 30 Juni 2017

Sehubungan dengan hal tersebut diatas maka prinsipnya kami tidak keberatan atas permohonan dimaksud dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melaksanakan kegiatan penelitian harus melapor kedatangan kepada Bupati/ Walikota cq. Kepala Badan Kesbangpol Setempat;
2. Surat rekomendasi ini berlaku hanya untuk kegiatan penelitian tersebut diatas;
3. Mentaati semua ketentuan peraturan yang berlaku serta adat istiadat setempat;
4. Surat rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata tidak mengindahkan ketentuan dimaksud;
5. Apabila masa berlaku surat ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan harus diajukan kembali pada instansi pemoho ;
6. Setelah selesai penelitian harap melapor ke Gubernur Papua Barat cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Papua Barat.
7. Surat rekomendasi ini berlaku dari tanggal ditandatangani sampai dengan selesainya penelitian (terlampir).

Demikian rekomendasi ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan atas kerjasamanya disampaikan terima kasih.

a.n Kepala Badan Kesbangpol Provinsi Papua Barat
Kepala Bidang Kewaspadaan Nasional



Nunuk Setiyowati, SE
Pembina Tk. I

Nip. 19620724 199710 2 001

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Gubernur Papua Barat (sebagai Laporan)
2. Kaban Kesbangpol Prov. Papua Barat (Sebagai Laporan)
3. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta ;
4. Yang bersangkutan

Lampiran 9. Surat Izin Penelitian dari Kabupaten Kaimana



PEMERINTAH KABUPATEN KAIMANA
KANTOR KESBANGPOL DAN LINMAS

Alamat : Jalan Cassuarina Krooy, Telepon/Fax. : (0957) 21853, Kaimana - Papua Barat

REKOMENDASI

Nomor : 170 / 44 / Keslim / 2017

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Syamsudin Maswatu, S.Sos
Nip : 19621208 198602 1 006
Pangkat/Gol : Penata Tk. I (III/d)
Jabatan : Plt. Kepala Kantor Kesbangpol dan Linmas Kabupaten Kaimana

Dengan ini memberikan rekomendasi kepada Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta, atas nama :

Nama : MAHLI MARLIN YENSENENM

NIM : 13604229001

Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

untuk melakukan penelitian dengan Judul " TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PARAWATAN KESEHATAN GIGI PADA SISWA KELAS IV DAN V SD YPK LOBO KECAMATAN KAIMANA KABUPATEN KAIMANA" di Kabupaten Kaimana. Setelah Selesai Penelitian harap lapor ke Bupati Kaimana Cq. Kantor Kesbangpol dan Linmas Kabupaten Kaimana

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kaimana, 08 Mei 2017

Kepala Kantor Kesbangpol Dan Linmas
Kabupaten Kaimana



Samsudin Maswatu, S.Sos (Plt)
Penata Tk. I
Nip. 19621208 198602 1 006

INSTRUMEN KUESIONER
TINGKAT PENGETAHUAN ANAK TENTANG PERAWATAN GIGI

A. Identitas Responden

1. Nomor Responden :(diisi oleh peneliti)
2. Nama :
3. Kelas :
4. Jenis Kelamin :
5. Umur : tahun

B. Tingkat Pengetahuan Anak Tentang Kesehatan Perawatan Gigi

Tanggapiilah pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan menuliskan tanda “√” pada kolom jawaban yang Anda anggap benar!

No.	Pertanyaan	Benar	Salah
1.	Fungsi gigi salah satunya adalah untuk mengunyah dan menghaluskan makanan.		
2.	Fungsi gigi yang lain adalah untuk membentuk wajah agar terlihat tampan dan cantik.		
3.	Keggunaan gigi seri adalah berfungsi untuk memotong dan mengerat makanan.		
4.	Membuka tutup botol dengan gigi tidak akan berdampak buruk bagi kesehatan gigi.		
5.	Memecahkan biji-bijian keras dengan gigi, berdampak buruk bagi kesehatan gigi.		
6.	Kebiasaan memecahkan tulang ayam dengan gigi untuk mengambil isinya tidak akan berdampak buruk pada gigi.		
7.	Mengupas kelapa dengan gigi seperti yang sering tayang di televisi merupakan kebiasaan buruk yang dapat merusak gigi		
8.	Untuk melatih kekuatan gigi pada anak-anak, dapat dilakukan dengan cara menyelang-nyeling pemberian makanan secara bergantian dari kanan ke kiri.		
9.	Anak-anak sebaiknya tidak dilatih mengunyah makanan yang agak keras secara bertahap.		

Lampiran 10. (Lanjutan)

No	Pertanyaan	Benar	Salah
10.	Mengunyah makanan sebaiknya dilakukan secara sempurna sampai makanannya lembut.		
11.	Mengunyah buah pinang dapat menguatkan gigi		
12.	Mengunyah buah pinang dapat menguatkan gusi		
13.	Bila makanan yang dikonsumsi tidak atau kurang mengandung kalsium, maka pertumbuhan gigi akan terganggu.		
14.	Makanan tidak atau kurang mengandung fosfor tidak akan mengganggu pertumbuhan gigi		
15.	Kekurangan vitamin D akan mengakibatkan gangguan pada pembentukan gigi-gigi.		
16.	Kekurangan vitamin C juga akan mengakibatkan gangguan pada pembentukan gigi-gigi.		
17.	Bila bayi kekurangan vitamin D, maka munculnya gigi-gigi akan terlambat dan urutan keluarnya pun tidak seperti biasanya		
18.	Makan makanan yang manis-manis tidak akan merusak gigi..		
19.	Makanan yang panas-panas tidak akan berpengaruh buruk terhadap kesehatan gigi.		
20.	Makanan yang manis-manis dan lengket dapat merusak gigi		
21.	Sisa makanan yang manis-manis apabila tidak segera dibersihkan, akan menjadi tempat pertumbuhan bakteri-bakteri yang dapat merusak gigi		
22.	Bila sering makan setelah makan makanan yang panas kemudian, minum minuman yang dingin (es), maka email gigi akan retak dan gigi-gigi akan lebih mudah rusak.		
23.	Terlalu sering makan kembang gula (permen) dapat menyebabkan kerusakan gigi		
24.	Menyikat gigi minimal dua kali sehari dan jika mungkin setelah makan.		
25.	Secara teori membersihkan gigi harus sebelum tidur dan sesudah bangun tidur, bukan sesudah makan.		

Lampiran 10. (Lanjutan)

No	Pertanyaan	Benar	Salah
26.	Untuk kesehatan gigi, sebelum tidur diharuskan menggosok gigi		
27.	Sikat gigi juga digosok-gosokkan sehingga lapisan makanan yang ada pada permukaan gigi dapat dihilangkan.		
28.	Membersihkan gigi dengan batu merah yang ditumbuk halus tidak baik, karena sebetulnya tidak dapat menghilangkan sisa-sisa makanan yang ada di celah-celah gigi, juga tentu akan merusak email gigi.		
29.	Cara membersihkan gigi dengan sikat gigi yang diajarkan adalah dengan cara menggerak-gerakkan ke atas- ke bawah dan gerak-gerak putar untuk membersihkan permukaan-permukaan gigi yang datar.		
30.	Pemeriksaan gigi seyogyanya dilakukan secara rutin minimal 6 bulan sekali di Puskesmas, rumah sakit, atau di dokter gigi.		
31.	Membersihkan karang gigi kedokter gigi secara rutin, tidak dapat mengurangi penyebab sakit gigi		
32.	Memeriksa gigi kedokter gigi hanya pada saat gigi sakit.		
33.	Kebiasaan makan pinang adalah kebiasaan yang diajarkan kepada anak cucu secara turun temurun.		
34.	Budaya makan pinang adalah bukan bagian dari adat istiadat suku mairasi lobo.		
35.	Makan pinang sangat bermanfaat bagi kesehatan tubuh		
36.	Penggunaan kapur, pinang, dan sirih dapat menyebabkan gangguan kesehatan gigi.		
37.	Kebiasaan makan pinang dapat membuat gigi menjadi kehitam-hitaman		
38.	Telalu banyak mengkonsumsi pinang tidak dapat membuat luka pada rongga mulut		
39.	Makan pinang dapat menguatkan gigi dan menghilangkan bau mulut		
40.	Makan pinang tidak memberikan rasa yang menyegarkan		

Lampiran 10. (Lanjutan)

KUNCI JAWABAN

No	Jawaban	No.	Jawaban
1.	B	21	B
2.	B	22.	B
3.	B	23.	B
4.	S	24.	S
5.	B	25	B
6.	S	26.	B
7.	B	27.	B
8.	B	28.	B
9.	B	29.	B
10.	B	30.	B
11.	B	31.	S
12.	B	32.	S
13.	B	33.	B
14.	S	34.	S
15.	S	35.	S
16.	S	36.	B
17.	B	37.	B
18.	S	38.	S
19.	S	39.	B
20.	B	40.	S

Lampiran 11. Hasil Validitas dan Reliabilitas

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas
Data ujicoba 20 siswa maka R tabel 0,444

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.104	.358	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
s1	22.20	145.432	.672	.	.965
s2	21.65	145.397	.621	.	.965
s3	21.80	142.274	.811	.	.964
s4	21.65	145.397	.621	.	.965
s5	21.85	140.976	.909	.	.964
s6	21.80	149.326	.218	.	.967
s7	21.80	142.274	.811	.	.964
s8	21.75	142.724	.794	.	.965
s9	22.15	147.187	.452	.	.966
s10	21.70	144.221	.692	.	.965
s11	21.65	145.397	.621	.	.965
s12	21.80	141.432	.884	.	.964
s13	21.80	141.432	.884	.	.964
s14	21.80	141.432	.884	.	.964
s15	21.85	140.976	.909	.	.964
s16	21.85	152.029	-.003	.	.968
s17	21.50	148.579	.477	.	.966
s18	22.00	143.789	.681	.	.965
s19	21.85	140.976	.909	.	.964
s20	21.55	147.103	.564	.	.966
s21	21.60	145.832	.631	.	.965

s22	21.60	147.095	.501	.	.966
s23	21.60	154.568	.243	.	.969
s24	22.10	144.832	.636	.	.965
s25	21.85	142.345	.792	.	.965
s26	21.80	141.747	.857	.	.964
s27	22.15	144.345	.722	.	.965
s28	22.05	149.313	.226	.	.967
s29	21.75	142.197	.841	.	.964
s30	21.70	144.221	.692	.	.965
s31	22.15	146.766	.491	.	.966
s32	21.80	141.747	.857	.	.964
s33	22.20	145.432	.672	.	.965
s34	21.80	149.326	.218	.	.967
s35	22.20	145.432	.672	.	.965
s36	21.75	142.197	.841	.	.964
s37	22.10	144.832	.636	.	.965
s38	21.80	141.747	.857	.	.964
s39	21.70	144.221	.692	.	.965
s40	21.90	147.884	.329	.	.967

Lampiran 12. Surat Izin Uji Coba dari Kepala Sekolah

 **PEMERINTAHAN KABUPATEN KAIMANA**
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR YPPK SANTO FRANSISKUS
Alamat : Jln lettu idrus kaimana, kaimana kota, kec. kaimana

SURAT KETERANGAN
Nomor: 120/191/.....

Menindaklanjuti surat dari Dekan FIK, Universitas Negeri Yogyakarta No:
084.a/UN.34.16/PP/2017 tentang ijin uji coba instrumen, dengan ini kepala SD YPPK
Santo Fransiskus menerangkan bahwa:

Nama : **Mahli Marlin Yensenem**
NIM : **13604229001**
Program Studi : **PGSD Penjas**
Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan uji coba instrumen penelitian dalam rangka penulisan skripsi yang
dilaksanakan pada:

Waktu : April s.d Juni 2017
Kelas : V A
SD YPPK Santo Fransiskus, Kecamatan Kaimana Kabupaten
Kaimana.

Demikian surat ini kami buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

 Kaimana 10 mei 2017
Kepala Sekolah

Dominikus Dore Sabon, S.pd.
NIP. 197201052006051002

Lampiran 13. Instrumen Penelitian

INSTRUMEN KUESIONER
TINGKAT PENGETAHUAN ANAK TENTANG PERAWATAN GIGI

A. Identitas Responden

1. Nomor Responden :(diisi oleh peneliti)
2. Nama :
3. Kelas :
4. Jenis Kelamin :
5. Umur : tahun

B. Tingkat Pengetahuan Anak Tentang Kesehatan Perawatan Gigi

Tanggapiilah pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan menuliskan tanda “√” pada kolom jawaban yang Anda anggap benar!

No.	Pertanyaan	Benar	Salah
1.	Fungsi gigi salah satunya adalah untuk mengunyah dan menghaluskan makanan.		
2.	Fungsi gigi yang lain adalah untuk membentuk wajah agar terlihat tanpa dan cantik.		
3.	Keggunaan gigi seri adalah berfungsi untuk memotong dan mengerat makanan.		
4.	Membuka tutup botol dengan gigi tidak akan berdampak buruk bagi kesehatan gigi.		
5.	Memecahkan biji-bijian keras dengan gigi, berdampak buruk bagi kesehatan gigi.		
6.	Mengupas kelapa dengan gigi seperti yang sering tayang di televisi merupakan kebiasaan buruk yang dapat merusak gigi		
7.	Untuk melatih kekuatan gigi pada anak-anak, dapat dilakukan dengan cara menyelang-nyeling pemberian makanan secara bergantian dari kanan ke kiri.		
8.	Anak-anak sebaiknya tidak dilatih mengunyah makanan yang agak keras secara bertahap.		
9.	Mengunyah makanan sebaiknya dilakukan secara sempurna sampai makanannya lembut.		

Lampiran 13. (Lanjutan)

No	Pertanyaan	Benar	Salah
10.	Mengunyah buah pinang dapat menguatkan gigi		
11.	Mengunyah buah pinang dapat menguatkan gusi		
12.	Bila makanan yang dikonsumsi tidak atau kurang mengandung kalsium, maka pertumbuhan gigi akan terganggu.		
13.	Makanan tidak atau kurang mengandung fosfor tidak akan mengganggu pertumbuhan gigi		
14.	Kekurangan vitamin C juga akan mengakibatkan gangguan pada pembentukan gigi-gigi.		
15.	Bila bayi kekurangan vitamin D, maka munculnya gigi-gigi akan terlambat dan urutan keluarnya pun tidak seperti biasanya		
16.	Makan makanan yang manis-manis tidak akan merusak gigi..		
17.	Makanan yang panas-panas tidak akan berpengaruh buruk terhadap kesehatan gigi.		
18.	Makanan yang manis-manis dan lengket dapat merusak gigi		
19.	Sisa makanan yang manis-manis apabila tidak segera dibersihkan, akan menjadi tempat pertumbuhan bakteri-bakteri yang dapat merusak gigi		
20.	Bila sering makan setelah makan makanan yang panas kemudian, minum minuman yang dingin (es), maka email gigi akan retak dan gigi-gigi akan lebih mudah rusak.		
21.	Menyikat gigi minimal satu kali sehari dan jika mungkin setelah makan.		
22.	Secara teori membersihkan gigi harus sebelum tidur dan sesudah bangun tidur, bukan sesudah makan.		

Lampiran 13.(Lanjutan)

No	Pertanyaan	Benar	Salah
23.	Untuk kesehatan gigi, sebelum tidur diharuskan menggosok gigi		
24.	Sikat gigi juga digosok-gosokkan sehingga lapisan makanan yang ada pada permukaan gigi dapat dihilangkan.		
25.	Cara membersihkan gigi dengan sikat gigi yang dianjurkan adalah dengan cara menggerak-gerakkan ke atas- ke bawah dan gerak-gerak putar untuk membersihkan permukaan-permukaan gigi yang datar.		
26.	Pemeriksaan gigi seyogyanya dilakukan secara rutin minimal 6 bulan sekali di Puskesmas, rumah sakit, atau di dokter gigi.		
27.	Membersihkan karang gigi kedokter gigi secara rutin, tidak dapat mengurangi penyebab sakit gigi		
28.	Memeriksa gigi kedokter gigi hanya pada saat gigi sakit.		
29.	Kebiasaan makan pinang adalah kebiasaan yang diajarkan kepada anak cucu secara turun temurun.		
30.	Makan pinang sangat bermanfaat bagi kesehatan tubuh		
31.	Penggunaan kapur, pinang, dan sirih dapat menyebabkan gangguan kesehatan gigi.		
32.	Kebiasaan makan pinang dapat membuat gigi menjadi kehitam-hitaman		
33.	Telalu banyak mengkonsumsi pinang tidak dapat membuat luka pada rongga mulut		
34.	Makan pinang dapat menguatkan gigi dan menghilangkan bau mulut		

Lampiran 13. (Lanjutan)

KUNCI JAWABAN

1. B
2. B
3. B
4. B
5. S
6. B
7. B
8. B
9. B
10. B
11. B
12. B
13. B
14. S
15. S
16. B
17. S
18. S
19. B
20. B
21. S
22. B
23. B
24. B
25. B
26. B
27. S
28. S
29. B
30. S
31. B
32. B
33. S
34. B

Lampiran 14. Skoring dan Pengkategorian

Nomor Responden	Skoring Hasil Jawaban Responden																																		Jumlah Jawaban Benar	Jumlah Item Pertanyaan	presentase jawaban Benar	Kategori Tingkat Pengetahuan	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34					
1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28	34	82,4%	Tinggi
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	27	34	79,4%	Tinggi
3	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	25	34	73,5%	Cukup Tinggi	
4	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	21	34	61,8%	Cukup Tinggi	
5	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	23	34	67,6%	Cukup Tinggi	
6	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	18	34	52,9%	Rendah
7	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	25	34	73,5%	Cukup Tinggi	
8	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	17	34	50,0%	Rendah	
9	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	12	34	35,3%	Sangat Rendah	
10	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	24	34	70,6%	Cukup Tinggi	
11	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	16	34	47,1%	Rendah	
12	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	13	34	38,2%	Sangat Rendah	
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	30	34	88,2%	Tinggi	
14	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	16	34	47,1%	Rendah	
15	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	20	34	58,8%	Cukup Tinggi	
16	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	14	34	41,2%	Rendah	
17	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	25	34	73,5%	Cukup Tinggi	
18	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	20	34	58,8%	Cukup Tinggi	
19	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	17	34	50,0%	Rendah	
20	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	22	34	64,7%	Cukup Tinggi	
21	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	16	34	47,1%	Rendah	
22	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	14	34	41,2%	Rendah
23	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	20	34	58,8%	Cukup Tinggi	
24	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	18	34	52,9%	Rendah	

Lampiran 14. (Lanjutan)

Nomor Responden	Skoring Hasil Jawaban Responden																																		Jumlah Jawaban Benar	Jumlah Item Pertanyaan	presentase jawaban Benar	Kategori Tingkat Pengetahuan
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34				
25	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	15	34	44,1%	Rendah
26	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	12	34	35,3%	Sangat Rendah
27	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	16	34	47,1%	Rendah
28	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	17	34	50,0%	Rendah
29	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	19	34	55,9%	Cukup Tinggi
30	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	18	34	52,9%	Rendah
31	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	13	34	38,2%	Sangat Rendah
32	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28	34	82,4%	Tinggi
33	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	19	34	55,9%	Rendah
34	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	25	34	73,5%	Cukup Tinggi
35	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	18	34	52,9%	Rendah
36	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	12	34	35,3%	Rendah
37	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	25	34	73,5%	Cukup Tinggi
38	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	17	34	50,0%	Rendah
39	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	18	34	52,9%	Rendah
40	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	18	34	52,9%	Rendah
41	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	26	34	76,5%	Cukup Tinggi
42	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	18	34	52,9%	Rendah
43	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	28	34	82,4%	Tinggi
44	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	23	34	67,6%	Cukup Tinggi
45	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	18	34	52,9%	Rendah
46	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	13	34	38,2%	Sangat Rendah
47	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	13	34	38,2%	Sangat Rendah

Lampiran 15. Skoring dan Pengkategorian (Faktor 1)

**SKORING DAN PENGKATEGORIAN
TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG FUNGSI GIGI DAN
PENGUNAANNYA**

Nomor Responden	Skoring Hasil Jawaban Responden											Jumlah Jawaban Benar	Jumlah Item Pertanyaan	Presentase Jawaban Benar	Kategori Tingkat Pengetahuan
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11				
1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	9	11	81,82%	Tinggi
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	10	11	90,91%	Tinggi
3	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	11	81,82%	Tinggi
4	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	9	11	81,82%	Tinggi
5	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	7	11	63,64%	Cukup Tinggi
6	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	5	11	45,45%	Rendah
7	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	7	11	63,64%	Cukup Tinggi
8	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	7	11	63,64%	Cukup Tinggi
9	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	4	11	36,36%	Sangat Rendah
10	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	6	11	54,55%	Rendah
11	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	6	11	54,55%	Rendah
12	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	3	11	27,27%	Sangat Rendah
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	10	11	90,91%	Tinggi
14	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	6	11	54,55%	Rendah
15	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	6	11	54,55%	Rendah
16	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	11	9,09%	Sangat Rendah
17	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	8	11	72,73%	Cukup Tinggi
18	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	6	11	54,55%	Rendah
19	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	3	11	27,27%	Sangat Rendah
20	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	6	11	54,55%	Rendah
21	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	7	11	63,64%	Cukup Tinggi
22	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	6	11	54,55%	Rendah
23	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	6	11	54,55%	Rendah
24	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	6	11	54,55%	Rendah
25	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	6	11	54,55%	Rendah
26	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	4	11	36,36%	Sangat Rendah
27	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	6	11	54,55%	Rendah
28	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	6	11	54,55%	Rendah
29	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	5	11	45,45%	Rendah
30	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	4	11	36,36%	Sangat Rendah
31	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	5	11	45,45%	Rendah
32	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	8	11	72,73%	Cukup Tinggi
33	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	6	11	54,55%	Rendah
34	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	7	11	63,64%	Cukup Tinggi
35	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	7	11	63,64%	Cukup Tinggi
36	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	6	11	54,55%	Rendah
37	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8	11	72,73%	Cukup Tinggi
38	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	9	11	81,82%	Tinggi
39	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8	11	72,73%	Cukup Tinggi
40	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	5	11	45,45%	Rendah
41	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	9	11	81,82%	Tinggi
42	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	7	11	63,64%	Cukup Tinggi
43	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	9	11	81,82%	Tinggi
44	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8	11	72,73%	Cukup Tinggi
45	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	9	11	81,82%	Tinggi
46	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	5	11	45,45%	Rendah
47	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	7	11	63,64%	Cukup Tinggi

Lampiran 16. Skoring dan Pengkategorian (Faktor 2)

**SKORING DAN PENGKATEGORIAN
TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PENGARUH MAKANAN
TERHADAP KESEHATAN GIGI**

Nomor Responden	Skoring Hasil Jawaban Responden									Jumlah Jawaban Benar	Jumlah Item Pertanyaan	Presentase Jawaban Benar	Kategori Tingkat Pengetahuan
	12	13	14	15	16	17	18	19	20				
1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	5	9	55,56%	Rendah
2	0	0	1	1	1	1	0	1	0	5	9	55,56%	Rendah
3	1	1	1	0	1	1	0	0	1	6	9	66,67%	Cukup Tinggi
4	1	1	1	0	0	1	0	1	0	5	9	55,56%	Rendah
5	0	1	0	0	1	1	1	0	1	5	9	55,56%	Rendah
6	0	1	1	0	1	0	1	0	1	5	9	55,56%	Rendah
7	1	0	1	1	1	0	1	1	1	7	9	77,78%	Tinggi
8	1	0	1	1	0	0	1	0	0	4	9	44,44%	Rendah
9	1	0	1	0	1	0	1	0	1	5	9	55,56%	Rendah
10	1	1	0	1	1	0	1	0	1	6	9	66,67%	Cukup Tinggi
11	1	0	0	1	0	0	1	1	0	4	9	44,44%	Rendah
12	0	0	1	0	0	1	1	1	1	5	9	55,56%	Rendah
13	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8	9	88,89%	Tinggi
14	0	1	1	0	0	0	0	0	0	2	9	22,22%	Sangat Rendah
15	0	1	0	1	0	0	0	1	1	4	9	44,44%	Rendah
16	0	1	1	0	0	1	1	0	0	4	9	44,44%	Rendah
17	0	0	1	1	1	1	1	0	1	6	9	66,67%	Cukup Tinggi
18	1	1	0	0	1	0	1	0	1	5	9	55,56%	Rendah
19	1	0	1	1	0	1	0	1	0	5	9	55,56%	Rendah
20	0	1	0	1	1	0	1	1	1	6	9	66,67%	Cukup Tinggi
21	1	0	1	0	1	1	0	1	0	5	9	55,56%	Rendah
22	1	0	1	0	1	0	0	1	1	5	9	55,56%	Rendah
23	1	0	1	0	1	0	1	0	1	5	9	55,56%	Rendah
24	1	0	1	1	0	1	0	1	1	6	9	66,67%	Cukup Tinggi
25	0	1	0	1	0	1	1	0	0	4	9	44,44%	Rendah
26	1	0	1	0	1	0	0	0	1	4	9	44,44%	Rendah
27	0	1	0	1	1	1	0	1	1	6	9	66,67%	Cukup Tinggi
28	0	1	0	0	0	1	0	1	0	3	9	33,33%	Sangat Rendah
29	1	1	1	0	1	0	1	0	1	6	9	66,67%	Cukup Tinggi
30	1	0	0	1	1	0	0	1	0	4	9	44,44%	Rendah
31	0	1	0	0	1	1	0	1	0	4	9	44,44%	Rendah
32	1	1	0	1	1	1	1	1	0	7	9	77,78%	Tinggi
33	1	1	0	1	0	1	0	1	1	6	9	66,67%	Cukup Tinggi
34	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8	9	88,89%	Tinggi
35	0	0	1	0	1	0	1	0	1	4	9	44,44%	Rendah
36	0	1	0	0	0	0	1	0	0	2	9	22,22%	Sangat Rendah
37	1	1	1	1	1	1	0	1	0	7	9	77,78%	Tinggi
38	1	0	0	1	0	1	0	1	0	4	9	44,44%	Rendah
39	0	0	1	0	1	0	1	0	1	4	9	44,44%	Rendah
40	1	0	1	1	0	1	0	0	1	5	9	55,56%	Rendah
41	0	1	1	1	1	0	1	1	1	7	9	77,78%	Tinggi
42	0	1	0	0	1	0	1	0	0	3	9	33,33%	Sangat Rendah
43	1	1	1	1	1	1	0	1	1	8	9	88,89%	Tinggi
44	1	0	1	1	0	0	1	0	1	5	9	55,56%	Rendah
45	1	0	1	1	0	1	0	0	1	5	9	55,56%	Rendah
46	1	0	0	0	0	0	0	0	1	2	9	22,22%	Sangat Rendah
47	0	0	0	1	0	0	1	0	0	2	9	22,22%	Sangat Rendah

Lampiran 17. Skoring dan Pengkategorian (Faktor 3)

SKORING DAN PENGKATEGORIAN
TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PENTINGNYA KEBERSIHAN DAN
PEMERIKSAAN GIGI



Nomor Responden	Skoring Hasil Jawaban Responden								Jumlah Jawaban Benar	Jumlah Item Pertanyaan	Presentase Jawaban Benar	Kategori Tingkat Pengetahuan
	21	22	23	24	25	26	27	28				
1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	8	100,00%	Tinggi
2	1	1	1	1	1	0	1	1	7	8	87,50%	Tinggi
3	1	1	1	1	1	0	1	1	7	8	87,50%	Tinggi
4	1	0	0	1	1	1	0	1	5	8	62,50%	Cukup Tinggi
5	0	1	1	1	1	1	1	1	7	8	87,50%	Tinggi
6	0	0	1	1	0	0	1	0	3	8	37,50%	Sangat Rendah
7	1	1	1	1	1	1	1	1	8	8	100,00%	Tinggi
8	0	0	1	0	1	0	0	0	2	8	25,00%	Sangat Rendah
9	0	0	0	1	0	0	0	0	1	8	12,50%	Sangat Rendah
10	1	1	1	1	0	1	0	1	6	8	75,00%	Cukup Tinggi
11	1	0	1	0	1	0	0	0	3	8	37,50%	Sangat Rendah
12	0	0	0	0	0	0	0	1	1	8	12,50%	Sangat Rendah
13	1	0	1	1	1	0	1	1	6	8	75,00%	Cukup Tinggi
14	0	0	0	0	0	1	1	1	3	8	37,50%	Sangat Rendah
15	0	1	1	1	0	1	1	1	6	8	75,00%	Cukup Tinggi
16	0	0	1	1	1	0	1	0	4	8	50,00%	Rendah
17	1	1	1	1	0	1	1	1	7	8	87,50%	Tinggi
18	1	1	1	0	1	0	0	1	5	8	62,50%	Cukup Tinggi
19	1	0	1	1	0	0	1	1	5	8	62,50%	Cukup Tinggi
20	1	1	0	1	0	1	0	1	5	8	62,50%	Cukup Tinggi
21	0	0	1	0	1	0	1	0	3	8	37,50%	Sangat Rendah
22	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8	0,00%	Sangat Rendah
23	0	1	0	1	0	1	1	1	5	8	62,50%	Cukup Tinggi
24	0	1	0	1	1	0	0	1	4	8	50,00%	Rendah
25	1	0	0	0	0	1	1	0	3	8	37,50%	Sangat Rendah
26	0	0	1	0	1	0	0	0	2	8	25,00%	Sangat Rendah
27	0	1	0	1	0	0	1	0	3	8	37,50%	Sangat Rendah
28	0	1	1	1	0	1	0	0	4	8	50,00%	Rendah
29	1	0	1	0	1	1	0	0	4	8	50,00%	Rendah
30	1	0	1	0	1	1	0	1	5	8	62,50%	Cukup Tinggi
31	0	1	0	0	0	0	1	0	2	8	25,00%	Sangat Rendah
32	1	1	1	1	0	1	1	1	7	8	87,50%	Tinggi
33	0	1	1	0	0	1	0	0	3	8	37,50%	Sangat Rendah
34	0	0	1	1	1	1	0	1	5	8	62,50%	Tinggi
35	0	0	1	0	1	0	1	0	3	8	37,50%	Sangat Rendah
36	0	1	0	0	0	1	0	0	2	8	25,00%	Sangat Rendah
37	1	1	1	0	1	0	1	0	5	8	62,50%	Cukup Tinggi
38	0	1	0	0	0	1	0	0	2	8	25,00%	Sangat Rendah
39	0	1	0	0	0	1	0	0	2	8	25,00%	Sangat Rendah
40	1	0	1	0	1	0	1	0	4	8	50,00%	Rendah
41	0	1	1	0	1	1	0	1	5	8	62,50%	Cukup Tinggi
42	1	0	0	1	1	0	1	0	4	8	50,00%	Rendah
43	1	1	1	1	1	0	1	1	7	8	87,50%	Tinggi
44	1	1	0	1	1	1	0	0	5	8	62,50%	Cukup Tinggi
45	1	0	0	1	0	0	1	0	3	8	37,50%	Sangat Rendah
46	0	1	0	1	0	1	0	1	4	8	50,00%	Rendah
47	1	0	0	0	0	1	0	1	3	8	37,50%	Sangat Rendah

Lampiran 18. Skoring dan Pengkategorian (Faktor 4)

SKORING DAN PENGKATEGORIAN
TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PENGARUH MENGKONSUMSI PINANG
BAGI KESEHATAN GIGI

Nomor Responden	Skoring Hasil Jawaban Responden						Jumlah Jawaban Benar	Jumlah Item Pertanyaan	Presentase Jawaban Benar	Kategori Tingkat Pengetahuan
	29	30	31	32	33	34				
1	1	1	1	1	1	1	6	6	100%	Tinggi
2	1	1	1	1	0	1	5	6	83,33%	Tinggi
3	0	1	0	1	0	1	3	6	50,00%	Rendah
4	0	1	0	1	0	0	2	6	33,33%	Sangat Rendah
5	0	1	1	1	0	1	4	6	66,67%	Cukup Tinggi
6	1	1	0	1	1	1	5	6	83,33%	Tinggi
7	0	1	0	0	1	1	3	6	50,00%	Rendah
8	1	0	1	0	1	1	4	6	66,67%	Cukup Tinggi
9	1	0	0	0	1	0	2	6	33,33%	Sangat Rendah
10	1	1	1	1	1	1	6	6	100%	Tinggi
11	1	1	0	0	0	1	3	6	50,00%	Rendah
12	0	1	1	1	0	1	4	6	66,67%	Cukup Tinggi
13	1	1	1	1	1	1	6	6	100%	Tinggi
14	1	1	1	1	0	1	5	6	83,33%	Tinggi
15	1	1	1	0	1	0	4	6	66,67%	Cukup Tinggi
16	1	1	1	1	0	1	5	6	83,33%	Tinggi
17	1	0	1	1	1	0	4	6	66,67%	Cukup Tinggi
18	0	1	0	1	1	1	4	6	66,67%	Cukup Tinggi
19	0	1	1	0	1	1	4	6	66,67%	Cukup Tinggi
20	1	0	1	1	1	1	5	6	83,33%	Tinggi
21	0	1	0	0	0	0	1	6	16,67%	Sangat Rendah
22	0	0	0	1	1	1	3	6	50,00%	Rendah
23	0	1	1	0	1	1	4	6	66,67%	Cukup Tinggi
24	0	0	1	0	1	0	2	6	33,33%	Sangat Rendah
25	0	1	0	1	0	0	2	6	33,33%	Sangat Rendah
26	0	0	0	1	0	1	2	6	33,33%	Sangat Rendah
27	1	0	0	0	0	0	1	6	16,67%	Sangat Rendah
28	1	0	1	0	1	1	4	6	66,67%	Cukup Tinggi
29	1	0	0	1	1	1	4	6	66,67%	Cukup Tinggi
30	1	1	1	1	0	1	5	6	83,33%	Tinggi
31	0	1	0	0	0	1	2	6	33,33%	Sangat Rendah
32	1	1	1	1	1	1	6	6	100%	Tinggi
33	1	1	0	1	0	1	4	6	66,67%	Cukup Tinggi
34	1	1	1	1	0	1	5	6	83,33%	Tinggi
35	0	1	0	1	1	1	4	6	66,67%	Cukup Tinggi
36	0	1	0	0	0	1	2	6	33,33%	Sangat Rendah
37	1	1	0	1	1	1	5	6	83,33%	Tinggi
38	0	1	0	1	0	0	2	6	33,33%	Sangat Rendah
39	1	0	1	0	1	1	4	6	66,67%	Cukup Tinggi
40	1	0	1	0	1	1	4	6	66,67%	Cukup Tinggi
41	1	1	1	0	1	1	5	6	83,33%	Tinggi
42	1	0	0	1	1	1	4	6	66,67%	Cukup Tinggi
43	1	1	1	0	1	0	4	6	66,67%	Cukup Tinggi
44	1	1	0	1	1	1	5	6	83,33%	Tinggi
45	0	0	0	1	0	0	1	6	16,67%	Sangat Rendah
46	0	0	1	0	1	0	2	6	33,33%	Rendah
47	0	0	0	0	1	0	1	6	16,67%	Sangat Rendah

Lampiran 19. Surat Izin Penelitian dari Kepala Sekolah

 **PEMERINTAHAN KABUPATEN KAIMANA**
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR YPK LOBO
Alamat : Kampung Lobo Distrik Kaimana, Kec. Kaimana, Kab. Kaimana 


SURAT KETERANGAN
Nomor: 001/001/.....

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala sekolah SD YPK Lobo, menerangkan bahwa :


Nama : Mahli Marlin Yensenem
NIM : 13604229001
Prodi : PGSD Penjas
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di SD YPK Lobo dengan judul skripsi "Tingkat Pengetahuan Tentang Perawatan Kesehatan Gigi Pada Siswa Kelas IV dan V SD YPK Lobo Kecamatan Kaimana Kabupaten Kaimana" pada bulan Mei 2017.

Demikian surat ini kami buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kaimana 20 mei 2017
Kepala Sekolah

Sri Wahyuni, S.pd.k
NIP. 19670728 200312 2 006

Lampiran 20. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Kab. Kaimana

 **PEMERINTAH KABUPATEN KAIMANA**
KANTOR KESBANGPOL DAN LINMAS
Alamat : Jalan Cassuarina Krooy, Telepon/Fax. : (0957) 21853, Kaimana - Papua Barat

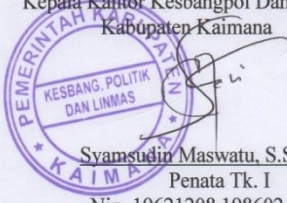
Nomor : 0452 / 40 / KESBANG
Lampiran :
Perihal : Pemberitahuan

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Di –
Tempat

Dengan hormat,
Sehubungan dengan telah berakhirnya penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yang berlangsung di kampung Lobo, kecamatan kaimana kabupaten kaimana atas nama :
Nama : Mahli Marlin Yensenem
NIM : 13604229001
Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Yogyakarta
Dengan ini kami memberitahukan bahwa mahasiswa tersebut adalah benar – benar telah selesai melaksanakan penelitiannya dengan baik.

Demikian surat kami atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

Kaimana, 29 Mei 2017
Kepala Kantor Kesbangpol Dan Linmas
Kabupaten Kaimana


Syamsudin Maswatu, S.Sos (Plt)
Penata Tk. I
Nip. 19621208 198602 1 006

Lampiran 21. Dokumentasi Pelaksanaan Uji Coba



Penjelasan Kepada Siswa Tentang Tata Cara Pelaksanaan Pengisian Angket Uji Coba



kegiatan Pelaksanaan Pengisian Angket uji coba Oleh Siswa

Lampiran 21 (Lanjutan). Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian



Penjelasan Kepada Siswa Tentang Tata Cara Pelaksanaan Pengisian Angket Penelitian



Kegiatan Pelaksanaan Pengisian Angket Penelitian Oleh Siswa